

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN
TIROANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

QUR'ANI

NIM : 18.2400.108

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN
TIROANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH
QUR'ANI
NIM : 18.2400.108

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN
TIROANG KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi

Ekonomi Syariah

Disusun dan Diajukan oleh

QUR'ANI

NIM: 18.2400.108

Kepada

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha
Pernakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan
Tiroang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Qur'ani

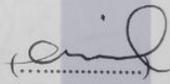
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.108

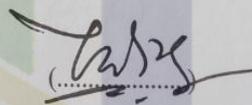
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor.
B.1628/In.39.8/PP .00.9/5/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 
NIP. 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Bahri, S, M.E., M.Fil.I. 
NIP. 19781101 200912 1 003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha
Pernakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan
Tiroang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Qur'ani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.108

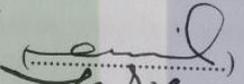
Program Studi : Ekonomi Syariah

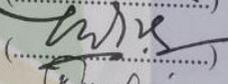
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

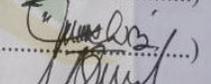
Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor.
B.1628/In.39.8/PP .00.9/5/2021

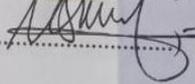
Tanggal Kelulusan : 19 Januari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Ketua) 

Dr. Andi Bahri, S, M.E., M.Fil.I. (Sekretaris) 

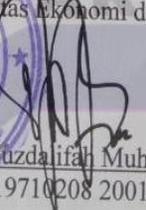
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota) 

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt berkat limpahan rahmat, hidayah-Nya, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tidak lupa pula kirimkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw. Nabi yang menjadi panutan bagi umat Islam.

Teristimewa penulis hanturkan sebagai tanda terima kasih yang mendalam kepada orang tua, ibunda Rahmatiah Ali dan ayahanda Abd.Hamidm yang selalu mendo'akan setiap hari, tiada henti-hentinya memberikan curahan kasih sayang sepanjang waktu, pengorbanan yang tiada terhitung dan sumber motivasi terbesar. Penulis persembahkan sepenuh hati tugas akhir ini untuk kalian, sebagai tanda ucapan syukur telah membesarkan dan merawat penulis dengan baik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Andi Bahri, S, M.E., M.Fil. I. selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus untuk keduanya.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima S.Sy., M.E.I sebagai Ketua program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan

- waktu, tenaga dan pikiran untuk membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepada perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare.
 6. Kepala sekolah, Guru dan Staf Sekolah Dasar Negeri 89 Tiroang, Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Pinrang, Sekolah Menengah Atas SMAN 1 Pinrang, tempat penulis pernah mendapat pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
 7. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Ibu Andi Mirani, AP.,M.Si selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang. Yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Di Kabupaten Pinrang khususnya di Kecamatan Tiroang.
 8. Para pemilik usaha peternakan ayam petelur dan masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan yang telah menjadi responden dengan meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melakukan wawancara.
 9. Pejuang akhir Sri Wahyuni Basri, S.E., Nur Ulfah Ramadani, S.E., Winda Reskiyan Putri, S.E., Nuradillah Syam, Wahyuni, Nur Indah Sari, Lidya Ernawati, Elma Eldirayusda, Sumirah dan semua teman Ekonomi Syariah Angkatan 18 yang namanya tidak dapat disebut satu persatu terima kasih atas dukungan dan waktunya selama ini sudah menjadi teman *sharing* yang baik.
 10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerabat dekat saya terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan mereka sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka mengharapkan adanya masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah disisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Aamiin.

Parepare, 10 September 2022

13 Safar 1444

Penulis



Qur'ani

NIM. 18.2400.108

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

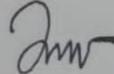
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Qur'ani
NIM : 18.2400.108
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 02 Mei 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha
Pernakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan
Tiroang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 September 2022
13 Safar 1444

Penyusun


Qur'ani
NIM. 18.2400.108

ABSTRAK

Qur'ani. Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Andi Bahri)

Etika bisnis adalah etika yang menyangkut tata pergaulan di dalam kegiatan-kegiatan bisnis. Sebagaimana diketahui bahwa bisnis dalam pandangan Islam tidak hanya menyangkut permasalahan laba dan rugi, melainkan harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk implementasi etika bisnis Islam, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Kemudian disusun sistematis sehingga mudah dipahami dan menjabarkan dalam bentuk kutipan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk implementasi etika bisnis Islam yang dilakukan oleh para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yaitu interaksi, tindakan dan evaluasi. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara individu dan individu lain, kelompok dan kelompok lain, interaksi antara sesama pengusaha ayam petelur dan interaksi antara pemilik usaha peternakan ayam petelur dengan masyarakat sekitar mengenai usaha yang dijalankan. Adapun tindakan yang dimaksud yaitu langkah atau kebijakan yang dilakukan oleh pemilik usaha peternakan ayam petelur dalam menjalankan usahanya dengan mencegah adanya limbah atau kotoran ayam agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat. 2) Yang menjadi faktor pendukung pada implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur yaitu sikap jujur dan bertanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur yaitu pendidikan dan budaya atau kebiasaan.

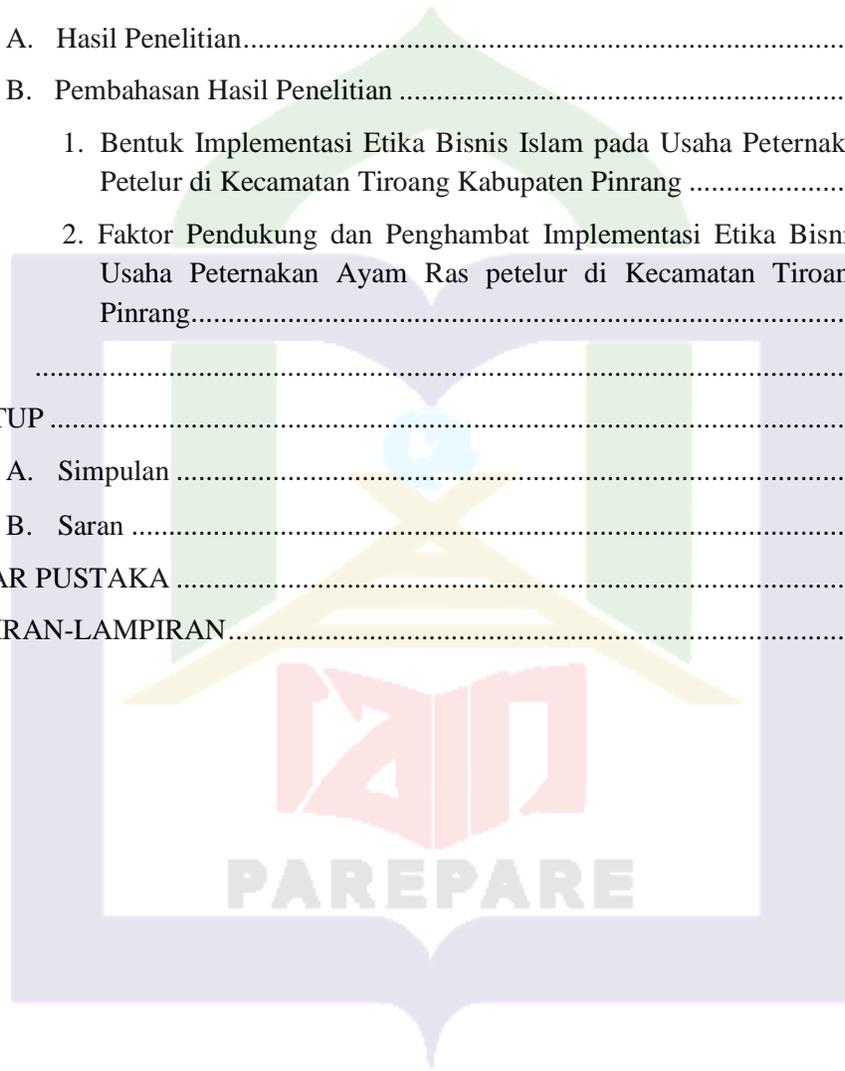
Kata kunci: *Implementasi, Etika Bisnis Islam, Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Konseptual	39
D. Kerangka Pikir	42
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Fokus Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data	46

E. Teknik Pengumpulan dan pengolahan data	47
F. Uji Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Bentuk Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha Peternakan Ayam Ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.....	72
BAB V	81
PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Relevan	11-13



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare	VI
2	Surat Izin Penelitain dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
3	Surat Keterangan Persetujuan Izin Meneliti dari Kecamatan Suppa	VIII
4	Instrumen Penelitian	IX
5	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	XVIII
6	Surat Keterangan Wawancara	XX
7	Dokumentasi	XXXV
8	Biodata Penulis	XLIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا يَ	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (ِ)*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (*î*).

عَلِيٌّ	:	'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل (alif lam ma'arifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf

syamsiyah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

نَبِيٌّ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara

utuh.

Contoh :

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḡz lā bi khusus al-sabab

9. *Laḡz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḡz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid,

Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

- swt. : *subḥānahū wa ta'āla*
 saw. : *şhallallāhu 'alaihi wa sallam*
 a.s. : *'alaihi al-sallām*
 H : Hijrah
 M : Masehi
 SM : Sebelum Masehi
 l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
 w. : Wafat tahun
 QS / : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
 HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia ini telah berkembang dengan baik. Salah satunya ditunjukkan dengan kegiatan bisnis yang dapat dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat di mana kegiatan bisnis dan juga lahan bisnis yang tidak terbatas jika usaha tersebut semakin berkembang dengan pesat. Kegiatan usaha atau di kenal dengan bisnis adalah suatu kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada dalam masyarakat dan ada dalam industri.¹

Ada beberapa jenis kegiatan usaha yang meliputi pertanian, peternakan, agrobisnis, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintah yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen. Sebagai pelaku usaha dalam menjalankan usahanya juga harus memperhatikan etika yang ada. Di dalam ajaran Islam banyak aturan yang harus diterapkan oleh seseorang yang akan menjalankan usahanya. Dengan aturan-aturan tersebut akan memudahkan seseorang dalam menjalankan bisnisnya yang menguntungkan dan tetap di jalan Allah SWT.²

Islam memerintahkan kepada setiap pelaku usaha muslim, baik secara individual maupun secara bersama-sama, ialah bekerja di bidang yang dihalalkan oleh Allah SWT. Tidak melampaui apa yang di haramkan-Nya. Meskipun ruang lingkup

¹Buchari Alma, et. el, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

²Muhammad, *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 109.

yang halal itu luas, tetapi sebagian besar manusia sering dikalahkan oleh ketamakan dan kerakusan.³

Bisnis sering digunakan manusia guna untuk mendapatkan pendapatan dan pemasukan disektor umum maupun rumah tangga. Adanya peluang yang besar juga merupakan faktor yang mendukung orang-orang untuk memulai bisnis. Semakin banyaknya permintaan terhadap suatu barang, banyak pelaku bisnis yang melakukan tindakan diluar norma dan melanggar hukum, semata-mata dikarenakan hanya untuk menambah pundi-pundi kekayaan dan tidak memperdulikan aspek hukum dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, etika dalam menjalankan bisnis harus ditegakkan agar tidak ada pihak dirugikan satu sama lain.⁴ Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis yaitu bisnis dalam sektor agraris meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun yang memiliki prospek yang baik dan mudah yaitu bisnis bidang peternakan.⁵ Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar di antaranya sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil diantaranya berupa kambing, domba, serta ternak unggas seperti (ayam, bebek, itik dan puyuh). Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan pedaging karena mudah ditenakan,

³Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23.

⁴Ririn Dianawati, *Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peterbakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah)* (Skripsi: IAIN Metro, 2017), h.1.

⁵Siska Maulina Saputri, *Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembarsari Bantul Metro Selatan)* (Skripsi: IAIN Metro, 2018), h.1.

pertumbuhannya pun relatif singkat. Bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan bisnis peternakan seorang pebisnis tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.⁶

Etika bisnis adalah etika yang menyangkut tata pergaulan didalam kegiatan-kegiatan bisnis. Sebagaimana diketahui bahwa bisnis dalam pandangan Islam tidak hanya menyangkut permasalahan laba dan rugi, melainkan harus mengandung nilai kebaikan. Manusia cenderung memiliki sifat yang cenderung tidak pernah merasa puas terhadap apa yang diperoleh sehingga ia selalu merasa kurang dan terus mencari. Banyak umat manusia yang bekerja dengan keras untuk mengejar tercapainya kehidupan yang layak.⁷

Usaha ternak ayam merupakan sub sektor utama penghasil telur di Indonesia, seiring dengan berkembangnya teknologi, usaha ternak menjadi sorotan dibanyak kalangan dan menjadi inti permasalahan di setiap media sosial, sebab kehadiran usaha ternak mampu memberikan dampak terhadap kehidupan di Indonesia, salah satu dampak positif yaitu peternakan mampu menyediakan kebutuhan akan konsumen seperti produk segar maupun olahan yang berasal dari telur ayam, di sisi lain ada

⁶Siska Maulina Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sumpersari Bantul Metro Selatan) (Skripsi: IAIN Metro, 2018), h.2.

⁷Ulfa Indriana, Dampak Daur Ulang Limbah Aluminium Terhadap Lingkungan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Dusun IV Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur) (Skripsi: IAIN Metro, 2019), h.4.

dampak negatif yang ditimbulkan yaitu limbah peternakan yang tidak dimanfaatkan sehingga mencemari lingkungan seperti bau dan kotoran.⁸

Kontribusi peternakan unggas dalam menyumbang swasembada protein hewani terutama dalam pemenuhan kebutuhan makanan cukup tinggi. Peternakan unggas juga berperan sebagai sumber pendapatan, membuka kesempatan kerja, dan sebagai sumber protein hewani. Peternakan unggas menjadi usaha paling diminati karena selain pemeliharaan lebih mudah, perputaran investasi lebih cepat. Salah satu ternak unggas yang dipelihara oleh peternak yang ada di Indonesia adalah ayam petelur.⁹ Ayam petelur merupakan segala jenis bangsa ayam yang mampu menghasilkan telur untuk memenuhi kebutuhan akan protein manusia. Mengingat bahwa betapa pentingnya penyediaan telur ayam sehingga banyak peternak membangun sebuah usaha peternakan ayam petelur. Namun di lain sisi banyak peternak yang akhirnya gulung tikar sebab sebagian dari peternakan tidak memahami bagaimana manajemen beternak yang baik, efisien dan menguntungkan.

Peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang sudah menjadi salah satu usaha atau bisnis yang populer dikalangan masyarakat karena telur ayam ras merupakan makanan pokok. Dalam usaha tidak jauh dari persaingan antara sesama pedagang ayam ras petelur. Dalam usaha peternakan ayam ras di desa memang kadang menjadi tumpuan ekonomi dalam keluarga dan kadang juga dilakukan di tengah pemukiman warga dan dampaknya pun juga dirasakan

⁸Muhammad Rijal Pemungkas, Sri Rahayu, *Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP pada UD KR Farm, Cilacap)*, (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap: ekonomi pembangunan, manajemen, 2020), h.41.

⁹Muhammad Rijal Pemungkas, Sri Rahayu, *Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP pada UD KR Farm, Cilacap)*, (Skripsi: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2020), h.42.

penduduk yang ada disekitarnya. Akibat bau yang menyengat pada kotoran yang terdapat dikandang ayam tersebut meyebabkan masyarakat kurang mendukung pada usaha peternakan ayam tersebut.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang terdapat empat pengusaha ayam ras petelur yaitu usaha peternakan ayam petelur yang dimiliki oleh bapak H.Basri, pak Ridwan Ali, pak Sudirman, dan ibu Hj. Nurdiana. Usaha ayam petelur yang dikelola oleh bapak H.Basri ini memiliki ayam sebanyak 2600 ekor dan ini menghasilkan telur untuk setiap harinya sekitar 2000 butir telur dengan luas kandang 1.500m. Untuk mengelola usaha ini pak H.Basri dibantu oleh dua orang karyawan. Kemudian usaha ayam ras petelur yang dikelola oleh bapak Ridwan Ali memiliki ayam sebanyak 4000 ekor dan ini menghasilkan telur setiap harinya sebanyak 74 rak dengan luas kandang 8x56 meter. Adapun usaha ternak ayam petelur yang dikelola oleh bapak Sudirman ini memiliki ayam sebanyak 2700 ekor dan menghasilkan telur setiap harinya sebanyak 55 rak dengan luas kandang 6x20 meter. Dan adapun usaha ternak ayam petelur yang dikelola oleh ibu Hj.Nurdiana ini memiliki ayam sebanyak 4000 ekor dan menghasilkan telur setiap harinya sebanyak 75 rak dengan luas kandang 8x40 meter. Dalam mengelola usaha ini ibu Hj. Nurdiana dibantu oleh dua karyawan.¹¹

Peternakan ayam petelur yang dikelola oleh bapak H.Basri, pak Ridwan Ali, bapak Sudirman dan ibu Hj.Nurdiana ini berada di tengah pemukiman sedangkan bisnis peternakan yang didirikan tepat tengah pemukiman masyarakat sudah pasti banyak dampak yang akan ditimbulkan dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh

¹⁰Hasil Observasi di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang pada Tahun 2022

¹¹Hasil Observasi di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang pada Tahun 2022

peternakan tersebut seperti bau limbah kotoran dari ayam, debu yang bertebaran, lalat yang timbul pasca musim hujan dan penyakit yang ditimbulkan dari ayam tersebut misalnya flu burung. Dampak tersebut tentunya dapat mengganggu kesehatan yang akan berimbas terhadap lingkungan sekitar peternakan khususnya masyarakat setempat. Sedangkan dampak positifnya yaitu memudahkan masyarakat dalam mencari pupuk dan mencari kebutuhan akan telur karena harga telur lebih murah dibandingkan harga di warung.¹²

Usaha ini sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat bagus, namun dari segi lingkungan sekitar memberikan dampak yang kurang baik yaitu dengan bau yang ditimbulkan, dimana tempat usaha ini berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, hal ini tentu sangat mengganggu lingkungan masyarakat.

Untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi maka diperlukan pemahaman mengenai etika bisnis Islam bagi pelaku usaha supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang?

¹²Hasil Observasi di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang pada Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk implementasi etika bisnis Islam pada Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi etika bisnis Islam pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat di dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan mampu menjadi acuan untuk penerapan etika bisnis islam ke depannya.
- b) Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan sekaligus memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti. Karya tulis ilmiah yang dapat peneliti temukan antara lain berjudul:

Pertama, skripsi yang berjudul “Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis (studi kasus di desa Sumpersari Bantul Metro Selatan)” diteliti oleh Siska Maulina Saputri jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peternakan ayam milik bapak Bukhori yang berada di desa Sumpersari Bantul Metro Selatan belum sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam melakukan bisnisnya karena masyarakat sekitar usaha peternakan merasa terganggu dengan adanya limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan tersebut berupa limbah kotoran ayam¹³.

Kedua, skripsi yang berjudul “Dampak Daur Ulang Limbah Alumunium Terhadap Lingkungan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (studi kasus di Dusun IV Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)” diteliti oleh Ulfah Indriana

¹³ Siska Maulina Saputri, *Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sumpersari Bantul Metro Selatan)* (Skripsi: IAIN Metro:, 2018),h.vi.

jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha daur ulang limbah aluminium milik ibu Munwaroh selama ini belum adanya upaya dari warga sekitar terhadap limbah yang dihasilkan dari usaha daur ulang limbah aluminium yang dapat mencemari lingkungan sekitar dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam¹⁴.

Ketiga skripsi yang berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” diteliti oleh Luluk Masyrukah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan usaha budidaya ikan lele di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan belum menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam yaitu prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas dan tanggung jawab yaitu berupa bau kurang sedap dari bangkai ayam potong serta limbah air kolam yang di buang ke aliran irigasi warga sehingga berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Usaha budidaya ikan lele ini juga tidaklah sesuai dengan fatwa MUI tentang hukum heawan ternak yang diberi pakan dari barang najis, yaitu bangkai ayam potong sebagai pakan ikan lele¹⁵.

¹⁴Ulfa Indriana, *Dampak Daur Ulang Limbah Aluminium Terhadap Lingkungan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Dusun IV Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)* (Skripsi: IAIN Metro, 2019),h.vi.

¹⁵Luluk Masyrukah, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi: IAIN Metro, 2018),h.vi.

Keempat skripsi yang berjudul “Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (studi kasus di desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah)” diteliti oleh Ririn Dianawati jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari respon masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu apatis, reaktif, kontra: Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat. Dampak positifnya seperti mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga yang murah. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu pemilik usaha berupaya mengobat lalat dan menjual limbah kotoran ayam agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, dari aparat setempat tidak ada upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan.¹⁶

Kelima skripsi yang berjudul “Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” diteliti oleh Dyan Arrum Rahmadani jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para pedagang di pasar tradisional Petepamus Makassar tidak mengetahui etika bisnis islam, akan tetapi dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan

¹⁶Ririn Dianawati, *Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah)* (Skripsi: IAIN Metro 2018), h.vi.

atauran sesuai dengan etika bisnis islam, dilihat dari tidak melupakan ibadah shalat wajib, berdo'a dan bersedekah, adil atau seimbang dalam menimbang atau menakar dan tidak menyembunyikan cacat, memberikan kebebasan kepada penjual baru dan tidak memaksa pembeli, menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang, bersikap ramah tamah dalam melayani dan bermurah hati.¹⁷

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini!

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat ditinjau dari etika bisnis (Studi kasus di desa Sumpalsari bantul metro Selatan)	*Penelitian terdahulu fokus objeknya yaitu peternakan ayam di tengah pemukiman. *Penelitian saat ini fokus objeknya yaitu implementasi etika bisnis Islam pada usaha ayam petelur.	Meneliti mengenai etika bisnis pada usaha peternakan ayam
2	Dampak daur ulang limbah aluminium terhadap lingkungan ditinjau dari etika	*Penelitian terdahulu fokus objeknya mengenai daur ulang	Meneliti mengenai etika bisnis Islam

¹⁷Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam* (Skripsi: UINAM, 2017),h.vi.

	bisnis Islam	limbah aluminium. *Penelitian saat ini fokus objeknya mengenai usaha ayam petelur.	
3	Tinjauan etika bisnis Islam terhadap kegiatan usaha ikan lele di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	*Penelitian terdahulu fokus objeknya mengenai kegiatan usaha ikan lele. *Penelitian saat ini fokus objeknya mengenai usaha ayam petelur.	Meneliti mengenai etika bisnis Islam.
4	Dampak sosial dan ekonomi terhadap usaha peternakan ayam petelur ditinjau dari etika bisnis Islam (Studi kasus di Desa Sandang Agung Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah)	*Penelitian terdahulu fokus objeknya yaitu dampak sosial dan ekonomi terhadap usaha ayam petelur. *Penelitian saat ini fokus objeknya yaitu	Meneliti mengenai etika bisnis Islam pada usaha ayam petelur.

		penerapan etika bisnis Islam pada usaha ayam petelur.	
5	Perilaku pedagang di pasar tradisional Peterpamus Makassar dalam perspektif etika bisnis Islam	*Penelitian terdahulu fokus objeknya yaitu perilaku pedagang di pasar tradisional. *Penelitian saat ini fokus objeknya yaitu usaha ayam petelur.	Meneliti mengenai etika bisnis Islam.

Dari beberapa judul skripsi yang telah dicantumkan, peneliti ingin menguatkan penelitian dari Siska Maulina Saputri dan Ririn Dianawati terkait pemberian pemahaman mengenai etika bisnis bagi pelaku usaha agar dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi menurut Meter dan Horn, menjelaskan bahwa: implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-

individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁸

Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁹ Berbeda dengan Suparno, As. Mengemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).²⁰

Pengertian pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²¹

Unsur-unsur implementasi meliputi:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan.
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

¹⁸Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), h. 61.

¹⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.6.

²⁰Suparni, As, *Membangun Kompetensi Dasar Belajar* (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, 2010), h. 12.

²¹Arinda Firdianti, *Implentasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Cv. Gre Publishing, 2018), h.19.

- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²²

2. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan yang merupakan bagian dari filsafat. Menurut *Webster Dictionary*, etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi tentang tindakan moral yang benar. Perbedaan akhlak dan etika ialah bahwa etika merupakan cabang dari filsafat yang bertitik tolak dari akal-akal pikiran, sedangkan akhlak ialah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, berdasarkan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW.²³ Etika secara terminologi berasal dari bahasa Yunani yaitu **ethos** yang artinya sikap, akhlak dan perasaan. Kata kedua adalah bisnis, bisnis merupakan sebuah tindakan ekonomi guna untuk menghasilkan produk untuk didistribusikan kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan mendapatkan hasil yang banyak.²⁴

Etika dipahami juga sebagai suatu perbedaan standar (*standard of conduct*) yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan. Etika merupakan studi mengenai perbuatan yang salah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang. Keputusan etik ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar. etika

²²Slichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), h. 45.

²³Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 377.

²⁴Faisal Badroen, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 6.

bisnis kadang-kadang disebut pula dengan etika manajemen, yaitu penerapan standar moral ke dalam kegiatan bisnis.²⁵

Secara terminologis, etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan atas apa saja. Etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan di saat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku.²⁶ Etika memiliki perang penting dalam dunia bisnis ketika masyarakat memahami kegiatan bisnis tujuan utamanya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Etika dalam Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerja sama, tolong menolong dan menjauhkan diri dari sikap iri, dengki, dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam.²⁷

Terkait dengan etika, perlu memahami moral. Moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yang artinya tindakan manusia yang sesuai dengan ukuran yang diterima oleh umum. Dalam bahasa Indonesia, moral dipahami sebagai susila, yaitu perilaku yang sesuai dengan pandangan umum, yaakni baik dan wajar, yang meliputi satuan *social* dan lingkungan tertentu. Dengan demikian ada kesamaan antara etika dan moral, namun ada pula perbedaannya yaitu etika lebih banyak bersifat teori dan moral lebih banyak bersifat praktis, etika merupakan tingkah laku manusia secara umum (universal) sedangkan moral bersifat lokal, lebih khusus. Istilah etika dan moral sering digunakan secara bergantian. Ini mungkin karena kata “*greek ethos*” dimana “*ethis*” berasal dari kata latin “*mores*” dimana “*morals*” diturunkan keduanya artinya kebiasaan (*habit*) atau adat (*custom*).

²⁵Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, h. 378.

²⁶Faisal. Badroen, et.al.eds, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.4-5.

²⁷Yusuf Qordhawi, *Orma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 5.

Sebenarnya inti dari pelanggaran etika dan moral yang dilakukan oleh seseorang dapat dikembalikan kepada kata hatinya. Jika ada tersirat dalam hatinya bahwa perbuatan yang ia lakukan kurang baik, maka jika ia lakukan juga, maka dia sudah melakukan pelanggaran baik yang bersifat pelanggaran etika ataupun moral. Dunia bisnis yang baik yang ingin mendapat ridho Allah SWT. Haruslah menjunjung nilai-nilai etika dan moral ini sehingga usaha dan hasil dari usaha yang ia lakukan merupakan hasil yang bersih dan mendapat berkah baik di dunia maupun di akhirat.²⁸

Etika bisnis dapat dipahami sebagai aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum, perlu diperhatikan dengan baik karena menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan. Etika bisnis sangat penting mengingat dunia bisnis tidak lepas dari elemen-elemen lainnya. Keberadaan bisnis pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁹ Kajian etika bisnis terkadang merujuk kepada *managementethics* atau *organizational ethics*. Ketika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.³⁰

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Dalam terminologi bahasan ini, pembiayaan merupakan pendanaan, baik aktif maupun pasif, yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah.³¹ Bisnis dengan berbagai bentuknya ternyata tanpa disadari terjadi dan menyelubungi aktivitas dan kegiatan kita setiap hari. Kata “Bisnis” dalam bahasa Indonesia diserap dari kata “Business” dari bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus

²⁸Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, h. 378.

²⁹Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, h. 379.

³⁰Badroen, Faisal, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.61.

³¹Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn,2002), h. 38-40.

berhubungan dengan orientasi profit atau keuntungan. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.³²

Bisnis adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang berarti usaha. Bisnis merupakan aspek penting dalam kehidupan yang pasti semua orang mengenalnya, karena itu ada sebuah adigium, bisnis adalah bisnis. Jadi bisnis merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam produksi, menyalurkan, memasarkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia, baik dengan cara berdagang maupun bentuk lain dan tidak hanya mengejar laba.³³ Bisnis dapat didefinisikan sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Ada yang mengartikan, bisnis sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan distribusi atau penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit (keuntungan). Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat kepada pelaku bisnis lainnya.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnisnya dalam bentuk: pertama, memproduksi dan atau mendistribusikan barang atau jasa; kedua, mencari profit (Kuntungan); dan ketiga mencoba memuaskan keinginan konsumen.

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan

³²Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28.

³³Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 31.

³⁴Veithzal Rivai dkk, *Etika Binsis Islam*, h. 11.

dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan moral. Artinya, etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.³⁵ Dengan kata lain, maka prinsip pengetahuan akan etika bisnis islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Terutama para pedagang dipasar tradisional yang melakukan transaksi jual beli. Di mana Rasulullah SAW, datang dengan membawa misi memperbaiki moral dan etika kehidupan manusia. Hal ini tergambar dalam hadist Rasulullah SAW, *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ* (sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak).³⁶

Menurut Muslich etika bisnis Islam adalah sikap yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan bisnis yang dilandaskan kepada nilai-nilai keislaman. Pembisnis yang menerapkan etika bisnis Islam dalam operasionalnya akan mendapatkan timbal balik yang baik karena nilai keislaman yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan untuk konsumennya, dengan itu secara tidak langsung akan menaikkan pendapatan dari usahanya tersebut. Etika bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerja sama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan *syari'ah*. Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktivitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering

³⁵Abdul Aziz,M.Ag, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (1 Bandung, Alfabeta, 2013), h.20.

³⁶Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perpektif Etika Bisnis Islam* (Skripsi: UINAM, 2017), h.6.

kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi.³⁷

Menurut Mustaq Ahmad etika bisnis Islam adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist.³⁸

Menurut Muhammad Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasis Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.³⁹ Dengan kata lain bagaimanapun bisnis yang berbasis kitab suci dan sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana halnya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat secara partialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh (Holistik). Dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa melahirkan sebuah cabang keilmuan, sekaligus sebagai tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas sehari-hari.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam yaitu akhlak dalam menjalankan suatu bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadist. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian etika bisnis Islami tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi.

³⁷Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004), h. 29.

³⁸Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 152.

³⁹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 84.

⁴⁰Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, h. 85.

Berikut ini akan diungkapkan nilai-nilai etika syariah yang dapat mendorong bertumbuhnya dan suksesnya bisnis, yaitu:

a. Konsep Ihsan

Ihsan adalah usaha individu untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja, tanpa kenal menyerah, memiliki dedikasi penuh menuju optimalisasi. Ihsan ini tidak sama dengan *perfeksionisme*. Ihsan adalah optimalisme. *Perfeksionalisme* tidak dianjurkan, karena ini tidak mungkin dicapai oleh manusia. Kesempurnaan itu adalah sifat Allah SWT. Kita hanya mungkin mendekatinya, tidak mungkin sampai sempurna.

Jadi kaum muslimin harus mengerjakan setiap pekerjaannya sebaik mungkin, semaksimal mungkin. Jika kita shalat maka salatlah seakan-akan kita melihat Allah SWT. Jika tidak bisa melihat Allah SWT, Maka Allah SWT melihat kita. Inilah contoh bagaimana seorang muslim harus mengerjakan segala sesuatu sebaik mungkin, tidak ada alasan lain.

b. Itqan

Itqan artinya membuat sesuatu dengan teliti dan teratur. Jadi harus bisa menjaga kualitas produk yang dihasilkan, adakan penelitian dan pengawasan kualitas sehingga hasilnya maksimal. Allah SWT. Telah menjanjikan bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh maka dia akan menunjukkan jalan kepadanya dalam mencapai nilai yang setinggi-tingginya.

c. Konsep hemat

Umat muslim harus hemat dengan harta, tapi tidak kikir dan tidak menggunakannya kecuali untuk sesuatu yang benar-benar bermanfaat.

Dengan berhenti ini, maka kita dapat menghemat sumber-sumber alam, kita menyimpan dan menabung. Dana tabungan ini akan dapat digunakan sebagai sumber investasi lebih lanjut, yang pada gilirannya digunakan untuk produksi. Lingkaran ini akan menghasilkan tambahan harta bagi seseorang. Dan harta ini sangat berguna sebagai dukungan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mengarahkan kita kehidupan beragama yang lebih bermakna.

d. Kejujuran dan keadilan

Ini adalah konsep yang membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengannya. Dalam bisnis, pemupukan relasi sangat mutlak diperlukan, sebab relasi ini akan sangat membantu kemajuan bisnis dalam jangka panjang. Sedangkan keadilan perlu diterapkan, misalnya terhadap pegawai, ada aturan yang jelas dalam pemberian upah, dengan prinsip keadilan itu tidak membedakan manusia yang satu dengan lainnya.

e. Kerja Keras

Rasulullah Saw. Sangat terkenal dengan pelaksanaan konsep ini. Kita mengetahui bagaimana Rasulullah SAW. Masa kecilnya telah mulai bekerja keras menggembalakan domba orang-orang Makah, dan beliau menerima upah dari gembalan itu. Setelah umur 12 tahun beliau mulai berdagang bersama kafilahnya dari satu kota ke kota lainnya. Sangat dianjurkan kerja keras itu dilakukan sejak pagi hari. Setelah shalat subuh, janganlah tidur kembali, namun carilah rizki dari Rabb-mu. Simbol “tali

dan dampak” adalah lambang kerja keras, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam menyuruh umatnya bekerja keras, jangan hanya berpangku tangan, dan minta belas kasihan orang lain.⁴¹

b. Ruang Lingkup Etika Bisnis Islam

Ruang lingkup etika bisnis Islam dikelompokkan menjadi 5 bagian penting yaitu:

1. Konsepsi Islam dan nilai-nilai di dalamnya.
2. Konsep dasar etika bisnis secara umum dan landasan teori yang membentuknya.
3. Akhlak Islami sebagai fondasi dasar peletakan etika bisnis Islam dan masalah-masalah yang terkandung didalamnya perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist.
4. Internalisasi akhlak Islam dan bisnis, yang difokuskan pada perilaku produsen, konsumen, distributor bagi perusahaan, pelaku pasar, etika perbankan.
5. Lembaga yang mengatasi persengketaan (ash-shulh dan at-tahkim).⁴²

c. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan (hukum) perilaku dibuat dan dilaksanakan, atau aturan (norma) etika tersebut diwujudkan dalam bentuk aturan hukum. Sebagai kontrol terhadap individu pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral atas pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam prinsip moral sebagai inti kekuatan suatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, berperilaku tanpa diskriminasi. Etika bisnis hanya bisa berperan dalam suatu komunitas moral,

⁴¹Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, h. 387.

⁴²Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implementasi Etika Islami untuk Dunia usaha*, h.

tidak merupakan komitmen individu saja, tetapi tercantum dalam suatu kerangka sosial. Etika bisnis dalam jangka panjang, tidak berfokus pada keuntungan jangka pendek saja. Etika bisnis akan meningkatkan kepuasan pegawai yang merupakan stakeholders yang penting untuk diperhatikan.⁴³

Etika bisnis membawa pelaku bisnis untuk masuk dalam bisnis internasional. Karenanya, harus:

1. Pengelolaan bisnis secara profesional;
2. Berdasarkan keahlian dan ketrampilan khusus;
3. Mempunyai komitmen moral yang tinggi;
4. Menjalankan usahanya berdasarkan profesi/keahlian.

Karena itu, etika bisnis secara umum Suarny Amran, harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Otonomi; yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil.
2. Prinsip kejujuran; dalam hal ini kejujuran adalah kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja, dan sebagainya.
3. Prinsip keadilan bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
4. Prinsip saling menguntungkan; juga dalam bisnis yang kompetitif
5. Prinsip integritas moral; ini merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik.⁴⁴

⁴³Abdul Aziz, M.Ag, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 36.

⁴⁴Abdul Aziz, M.Ag, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 37.

Demikian pula dalam Islam, etika bisnis Islami harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadist, sehingga dapat diukur dengan aspek dasarnya meliputi:⁴⁵

1. Barometer ketaqwaan seseorang, Allah SWT berfirman (QS. AL-Baqarah, 2: 188)

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memaksa sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”⁴⁶

2. Mendatangkan keberkahan. Allah SWT berfirman (QS. Al-A'raf, 7: 96)

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahnya:

“Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.”⁴⁷

3. Berbisnis merupakan sarana ibadah kepada Allah SWT. Banyak ayat yang menggambarkan bahwa aktivitas bisnis merupakan sarana ibadah, bahkan perintah dari Allah SWT. Diantaranya adalah (QS. At-Taubah, 9: 105):

⁴⁵ Abdul Aziz, h. 39.

⁴⁶ Departemen Agama RI Al-Hikmah, "Al-Qur'an dan Terjemahnya". (CV Penerbit Diponegoro), h. 29.

⁴⁷ Departemen Agama RI Al-Hikmah, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", h. 163.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴⁸

Dalam pelaksanaan etika bisnis ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku etika bisnis. Maka prinsip-prinsip dapat dirinci dengan kategori yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip Tauhid

Konsep Tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.⁴⁹ Dari konsep tauhid mengintegrasikan aspek religius, dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Dalam konsep ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Karena Allah SWT mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptannya.⁵⁰

⁴⁸Departemen Agama RI Al-Hikmah, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", h. 203.

⁴⁹Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 89.

⁵⁰Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 13.

Penerapan konsep ini, maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tiga hal sebagai berikut: pertama, menghindari adanya diskriminasi terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapa pun atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin, atau agama. Kedua menghindari terjadinya praktek-praktek kotor bisnis, hal ini dimaksudkan agar para pelaku bisnis senantiasa takut akan segala larangan yang telah digariskan. Ketiga, menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta benda.⁵¹

2. Prinsip Keseimbangan (Keadilan/Equilibrium)

Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip kedua ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal ini disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip keseimbangan yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya.⁵² Sifat keseimbangan atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan dengan yang rumit ini. Tatanan ini pula dikenal dengan sunnatullah.⁵³

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Semua

⁵¹Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 15-16.

⁵²Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 55.

⁵³R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h. 146.

hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak di atas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan.⁵⁴

3. Prinsip Kehendak Bebas (*Ikhtiar/ free will*)

Bahwasanya pandangan Islam yaitu manusia terakhir memiliki kehendak bebas, yakni dengan potensi menentukan pilihan diantara pilihan yang beragam. Karena kebebasan manusia tidak dibatasi dan bersifat voluntaris. Maka dia juga memiliki kebebasan untuk mengambil pilihan yang salah.⁵⁵ Setiap kegiatan hendaklah bebas, karena pengusaha tahu mana yang baik dan mana yang buruk, tahu mengenai bidang kegiatannya, sehingga mampu mengambil keputusan sendiri dan bertindak keputusan tersebut, dalam hal ini kebebasan adalah syarat mutlak agar manusia dapat bertindak secara etis.⁵⁶ Kehendak bebas menurut etika bisnis Islam itu mempunyai arti bahwa setiap manusia, ataupun semua yang diciptakan oleh Allah diberikan pada manusia itu sendiri hak-hak dan kewajiban untuk mengelolanya dengan bebas tentunya dengan mengetahui batasan-batasan yang harus dipatuhi dengan Islam.⁵⁷

4. Prinsip Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan dan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.⁵⁸ Dalam dunia bisnis pertanggungjawaban juga sangat berlaku setelah melaksanakan

⁵⁴Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, h. 147.

⁵⁵Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 35.

⁵⁶Mahmoedin, *Etika Bisnis Perbankan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Sinar Harapan, 1996), h.81.

⁵⁷Mahmoedin, *Etika Bisnis Islam*, h. 82.

⁵⁸Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004), h. 40.

segala aktivitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan sebagainya, semuanya harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.⁵⁹

d. Perilaku Etika Bisnis Islam

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Al-qur'an dan Hadits akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia akhirat. Standar etika perilaku etika bisnis syariah mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan:

1. Takwa

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam aktivitas mereka. Ia hendaknya sadar penuh dengan responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan.

Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan untuk tujuan hidup yang lebih mulia Al-Qur'an memerintahkan untuk mencari dan mencapai preoritas-preoritas yang Allah tentukan bagi manusia.

- 1) Hendaklah mereka mendahulukan pencarian pahala yang lebih besar dan abadi di akhirat ketimbang keuntungan kecil dan terbatas yang ada di dunia.
- 2) Mendahulukan sesuatu yang secara moral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun misalnya yang disebut terakhir mendatangkan

⁵⁹Johan Arifin, *Etika Bisnis Slami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 144.

keuntungan yang lebih besar. Mendahulukan pekerjaan yang halal daripada yang haram.

Dalam hal bisnis, nilai-nilai religius hadir di kala melakukan transaksi bisnis, selaku mengingat kebesaran Allah, dan karenanya terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kelicikan, dan penipuan dalam melakukan bisnis.

2. Aqsid

Aqsid adalah sederhana, rendah hati, lemah lembut, santun. Berperilaku baik, sopan santun dalam pergaulan adalah fondasi dasar dan inti yang tinggi mencakup semua sisi manusia. Berperilaku sopan dalam berbisnis dengan siapa pun tetap harus diterapkan. Pembisnis muslim diharuskan untuk berlaku manis dan dermawan terhadap orang-orang yang miskin, dan karena alasan-alasan tertentu ia tidak mampu memberikan sesuatu kepada mereka, setidaknya-tidaknya perlakuan mereka dengan sopan dan kata-kata yang baik.

3. Khidmad

Khidmad artinya melayani dengan sikap baik. sikap melayani merupakan sikap utama dan pebisnis, tanpa sikap melayani juga menjadi pebisnis, dan bagian dari sikap melayani adalah sopan santun dan rendah hati. Dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kegiatan transaksi maupun pinjam meminjam toleransi ini adalah kesediaan untuk memperpanjang tentang waktu sehingga memudahkan orang lain, bukan menyengsarakan orang lain.⁶⁰

⁶⁰Luluk Masyrukah, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi: IAIN Metro, 2018),17-18.

4. Amanah

Islam menginginkan kepada pebisnis agar mempunyai hati yang hidup sehingga bisa menjaga hak Allah, hak orang lain dan haknya sendiri, dapat memproduksi perilaku yang merumuskan amanah yang diberikan kepadanya, mampu menjaga dan mempertanggung jawabkannya di hadapan Allah Swt. Sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang kepada Allah Swt. Sebagai pebisnis muda Rasulullah Saw dikenal sebagai *Mr Clean* yaitu jujur dan terpercaya karena sifatnya yang amanah. Sifat amanah seharusnya menghiasi seorang muslim dalam setiap gerak langkah dan perilaku bisnisnya.⁶¹

e. Fungsi Etika Bisnis Islam

Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Sahata, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial yang membekali para pelaku bisnis, beberapa sebagai berikut:⁶²

1. Membangun kode etik yang islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol atahan agar melindungi pelaku bisnis dari resiko.
2. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggungjawab di hadapan Allah SWT.
3. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.

⁶¹Luluk Masyrukah, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi: IAIN Metro, 2018), h. 19.

⁶²Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Peterpus Makassar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam* (Skripsi: UINAM, 2017), h. 29.

4. Kode etik data memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja.
5. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (*ukhuwah*) dan kerja sama antara mereka semua.

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islami sebagai berikut:⁶³

1. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
2. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis islami.
3. Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan suatu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Kegiatan berbisnis seharusnya memberikan manfaat bagi pelaku bisnis maupun orang lain sehingga dapat mendatangkan keberkahan pada bisnis tersebut. Dengan keberkahan maka bisnis yang kita jalankan akan lebih sempurna dan di *ridhoi* oleh Allah SWT. Lain bukan hanya memiirkan keuntungan sendiri yang dapat merugikan orang.

Tujuan etika bisnis adalah untuk menggugah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalani bisnis yang baik, tidak melakukan kerusakan yang dapat merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, membuka mata manusia agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk

⁶³Dewi Fatimah, *Implementasi Etika Bisnis islam pada Pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung* (Skripsi: Fakultas IAIN Tulungagung, 2009), h.19

sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan.⁶⁴ Secara konkrit dapat diilustrasikan, jika seorang pelaku bisnis peduli terhadap etika, maka bisa diprediksi ia akan bersifat jujur, amanah, adil dan selalu melihat kepentingan orang lain. Sebaliknya jika mereka tidak memiliki kesadaran akan etika, dimanapun, kapanpun, mereka akan selalu memiliki sikap kontraproduktif dengan sikap mereka yang peduli terhadap etika.⁶⁵

f. Konsep bisnis dalam islam

Bisnis yang menguntungkan dalam perdagangan Al-Qur'an bisnis yang menguntungkan itu mengandung tiga elemen dasar yaitu:

- a. Mengetahui investasi yang baik, yaitu jika investasi tersebut ditujukan untuk mencapai keridhaan Allah.⁶⁶
- b. Keputusan yang sehat, artinya agar sebuah bisnis sukses dan menghasilkan untung, hendaknya bisnis itu didasarkan atas keputusan yang sehat, bijaksana dan hati-hati.⁶⁷
- c. Perilaku yang benar, yaitu perilaku bisnis yang harus berpegang pada standar perilaku Rasulullah sebagai pedoman.⁶⁸

Konsep diatas dapat disimpulkan bahwa konsep bisnis dalam Islam tidak hanya menyangkut duniawi saja, tetapi juga menyangkut urusan akherat. Bisnis yang

⁶⁴Siska Maulina Saputri, *Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembarsari Bantul Metro Selatan)*(Skripsi: IAIN Metro,2018), h. 24.

⁶⁵Siska Maulina Saputri, *Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembarsari Bantul Metro Selatan)*(Skripsi: IAIN Metro,2018), h. 25.

⁶⁶Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis*, h. 38.

⁶⁷Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis*, h. 40.

⁶⁸Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis*, h. 41.

sukses menurut Al-Qur'an adalah bisnis yang membawa keuntungan pada perilaku dalam dua fase kehidupan dunia dan akherat.

Bisnis yang Islami terdapat aturan-aturan yang dikendalikan oleh halal dan haram, baik cara memperoleh maupun cara pemanfaatn harta, sama sekali berbeda dengan bisnis konvensional. Dengan landasan sekularisme yang bersendikan pada nilai-nilai material, bisnis konvensional tidak memberikan aturan halal haramnya dalam setiap perencanaan. Pelaksanaan dan segala usaha yang dillakukan dalam meraih tujuan-tujuannya.⁶⁹ Seorang muslim tidak akan berusaha dengan sesuatu yang haram, tidak akan mengembangkan usahanya dengan cara haram. Seseorang muslim akan beramal pada ruang lingkup yang jelas-jelas halal dan menjauhkan diri dari areal yang jelas-jelas haram. Ia akan menjaga diri seoptimal mungkin dari hal-hal yang syubhat, karena ingin membersihkan keberagamanya, menjauhkan diri dari areal haram, atau khawatir terperosok ke dalamnya.⁷⁰

Sebagai seorang muslim, tidak diperbolehkan memproduksi sesuatu yang tidak halal dimakan. Haram menanamnya dan membuat segala sesuatu yang memudharatkan manusia, baik dalam bentuk makanan, minuman, dan lain sebagainya. Haram memproduksi barang yang tidak dipergunakan kecuali untuk hal-hal haram.⁷¹

3. Usaha Peternakan Ayam

a. Pengertian Peternakan Ayam

Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam memenuhi

⁶⁹M. Ismail Yusanto dan M.Karabet Widjakusuma, *Menggagas Bisnis*, h. 21.

⁷⁰Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Perekonomian Islam*. (Jakarta: Robbani Press, 2001), h. 26.

⁷¹Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Perekonomian Islam*, h. 170.

kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumberdaya ekonomi secara efektif dan efisien⁷². Usaha merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya karena usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang maupun jasa yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran.⁷³

Secara garis besar kegiatan usaha dapat dibedakan menjadi 5 bidang yaitu sebagai berikut:

- a) Bidang industri, merupakan bidang usaha yang menjadikan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Misalnya pabrik motor, tekstil, dan lain-lain.
- b) Bidang perdagangan, merupakan bidang usaha yang menjual barang jadi ke penjual lagi atau konsumen. Misalnya agen, makelar, toko, dan lain-lain.
- c) Bidang jasa, merupakan usaha yang menjual kemampuan kepada konsumen. Misalnya konsultan, akuntan, biro perjalanan, dan lain-lain.
- d) Bidang agraris, merupakan bidang usaha yang mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berdayaguna dan hasil guna untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya pertanian, peternakan, perkebunan, dan lain-lain.
- e) Bidang ekstraktif, merupakan bidang usahanya memungut benda-benda yang tersedia di alam secara langsung. Misalnya pertambangan, penggalian, dan lain-lain.⁷⁴

⁷²Mustafa Erwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (1 Jakarta: Kencana, 2007), h. 15.

⁷³Elfa Murdiana, *Hukum Bisnis* (Bahan Ajar Mata Kuliah), (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2012), h.22.

⁷⁴Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum dalam Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

Peternakan adalah tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengantechnik tertentu untuk mencapai tujuan. Peternakan dapat diartikan sebagai kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.⁷⁵ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam merupakan serangkaian kegiatan usaha dalam bidang agraris terutama peternakan yang dilakukan perorangan atau badan hukum yang melaksanakan kegiatan mengasihkan ternak unggas berupa ayam petelur atau ayam pedaging yaitu kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan unggas berupa ayam ras untuk diambil manfaat dan hasil dari peternakan tersebut.

b. Tujuan Usaha Peternakan Ayam

Peternakan merupakan suatu usaha agribisnis tentunya harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilaukan selama beternak salah atau benar serta sebagi upaya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal begi pemilik peternakan. Tujuan usaha beternak ayam tersebut berupa:

- a) Peternakan komersial dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi mikro dan makro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan.
- b) Mengisi waktu luang untuk memperoleh nilai manfaat.
- c) Peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumberdaya misalnya tanah, modal dan keahlian⁷⁶.

Tujuan utama bukan merupakan aspek komersial namun harus tetap mengharapkan modal yang ditanam dapat kembali. Peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan

⁷⁵Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h.14.

⁷⁶Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, h. 8.

yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Sedangkan tujuan pemeliharaan berkaitan dengan kesungguhan apabila dalam berternak tidak dilandasi dengan rasa sungguh-sungguh maka akan mengakibatkan kegagalan.

c. Prospek Usaha Ayam Ras

Bertambahnya jumlah penduduk dunia setiap tahun dan makin meningkatnya pendapatan per kapita, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi makanan bagi kesehatan tubuh, akan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani di mana konsumsi produksi unggas, terutama daging ayam dan telur ayam meningkat dengan lebih pesat jika dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Peran ayam ras pedaging (*broiler*) dan ayam ras petelur (*layer*) sebagai penghasil daging dan telur sudah tidak disangsikan lagi kehadirannya dalam memasok kebutuhan masyarakat terhadap komisi daging ayam dan telur ayam. Hal ini karena harga daging ayam *broiler* dan telur ayam ras murah dari pada daging produk hewan lainnya sehingga konsumsi daging ayam *broiler* dan telur ayam ras akan lebih baik.⁷⁷

Keunggulan ayam ras dalam memasok kebutuhan daging ayam dan telur ayam bagi masyarakat, beberapa keunggulan dan keuntungan lainnya yang dapat diperoleh dari usaha berternak ayam ras, yaitu:

- a. Pada lahan yang tidak begitu luas dapat diusahakan hingga ribuan ekor ayam ras.

⁷⁷Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, h. 9.

- b. Pemeliharaannya tidak memerlukan teknologi tinggi, tetapi cukup dengan pemeliharaan intensif.
- c. Daging ayam ras dan telur ayam ras lebih cepat laku.
- d. Harga jual terjangkau seluruh lapisan masyarakat.
- e. Membuka lapangan kerja baru, baik untuk keluarga peternak maupun untuk orang lain.
- f. Dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor peternakan.
- g. Selain daging dan telurnya yang dijual, limbahnya yang berupa kotoran (*feses*) dan bulu juga dapat dijual. Kotoran ayam dapat dijadikan pupuk pertanian yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah dan produksi pertanian. Sedangkan bulunya dapat digunakan sebagai bahan baku unruk kerajinan tangan, seperti *shuttlecock*, lukisan, kemoceng, dan lain sebagainya. Dengan demikian, produk limbahnya (kotoran dan bulu) dapat dijual untuk menambah pendapatan.
- h. Afkiran ayam ras petelur, dagingnya dapat dijual untuk menambah pendapatan.
- i. Daging ayam *broiler* dan ayam ras berpotensi dipasarkan ke luar negeri (*ekspor*).⁷⁸

Perkembangan industri unggas, terutama ayam ras di masa-masa mendatang akan lebih prospektif. Di era globalisasi dimana sektor pertanian juga telah terlibat di dalamnya maka industri peternakan akan merupakan suatu industri yang merupakan *aliansi* (penggabungan) antara produsen, pemasok, pelanggan, pesaing,. Penggabungan usaha (*jointventure*) antara industri daging dan telur ayam

⁷⁸Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, h. 10-11.

ras dengan restoran siap saji. Dengan demikian, dimasa kini maupun di masa-masa mendatang suatu perusahaan peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) maupun petelur (*layer*) akan dituntut meningkatkan produksinya untuk memenuhi atau mencukupi permintaan pasar global daging ayam dan telur ayam. Ini adalah sebuah peluang usaha yang harus dicermati.⁷⁹

C. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam mendalami proposal skripsi ini, maka perlu ada pembahasan menegaskan arti dan maksud dari dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal skripsi ini. Adapun judul proposal skripsi "*Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang*", untuk menghindari berbagai tafsiran judul diatas, maka terlebih dahulu penyusun akan memeparkan berbagai istilah yang ada pada judul tersebut.

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi beberapa penerapan. Menurut Jefri L. Pressman dan Aaron B. Wildavski, mengartikan implementasi sebagai suatu proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu meraihnya. Implementasi adalah kemampuan membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan. Secara sederhana implementasi

⁷⁹Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, h. 12.

diartikan pelaksanaan atau penerapan, Majone da Wildavsky mengemukakan “Implementasi sebagai evaluasi”.⁸⁰

b. Etika bisnis Islam

Prof . Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis islam adalah norma-norma etika yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.⁸¹ Menurut Faisal Badroen dalam buku Etika Bisnis dalam islam dalam menjelaskan bahwa etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis merupakan seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.⁸²

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan etika bisnis islam dalam penelitian ini yaitu penerapan etika bisnis diantaranya prinsip tauhid, prinsip kebenaran, prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas dan prinsip tanggung jawab, dalam menjalankan usaha ayam ras petelur.

1. Prinsip Tauhid

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsisten dan keteraturan yang menyeluruh. Dalam konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan.

⁸⁰Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING,2018), h.19.

⁸¹Juliyani, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Ummul Qura,7.1, 2016), h. 65.

⁸²Luluk Masyrukah, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi: IAIN Metro, 2018), h. 11.

Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.⁸³

2. Prinsip Keadilan

Prinsip yang satu ini mengharuskan pelaku bisnis diperlakukan secara adil dan disesuaikan dengan kriteria rasional. Selain itu pun mengharuskan seseorang agar dalam menjalankan suatu bisnis harus memperlakukan relasi internal dan eksternal secara sama dan memberikan hak mereka masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menjauhkan kerugian terhadap salah satu pihak.⁸⁴

3. Prinsip Kebenaran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan kerjasama, atau perjanjian dalam bisnis.

4. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu di buka lebar. Tidak adanya batasan pedapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan

⁸³Syed Nwab Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sitiesis Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), h.50.

⁸⁴Badroen, Faisal, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.61.

adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakat melalui zakat, infak dan sedekah.

5. Prinsip tanggung jawab

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas, untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindaknya secara logis. Prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.⁸⁵

c. Ayam ras

Peran ayam ras pedaging (*broiler*) dan ayam ras petelur (*layer*) sebagai penghasil daging dan telur sudah tidak diangsi lagi kehadirannya dalam memasok kebutuhan masyarakat terhadap komisi daging ayam dan telur ayam. Hal ini karena harga daging ayam *broiler* dan telur ayam ras murah dari pada daging produk hewan lainnya sehingga konsumsi daging ayam *broiler* dan telur ayam ras akan lebih baik. Dari uraian tersebut usaha ayam ras yang dimaksud yaitu usaha ayam ras yang berada di tengah pemukiman masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Manusia di tuntut untuk berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, selain untuk memenuhi kehidupan, berusaha juga salah satu cara untuk beribadah kepada Allah Swt. Mencari keuntungan adalah tujuan utama ketika menjalankan sebuah usaha, tetapi pelaku usaha seharusnya berperilaku sesuai kaidah-kaidah

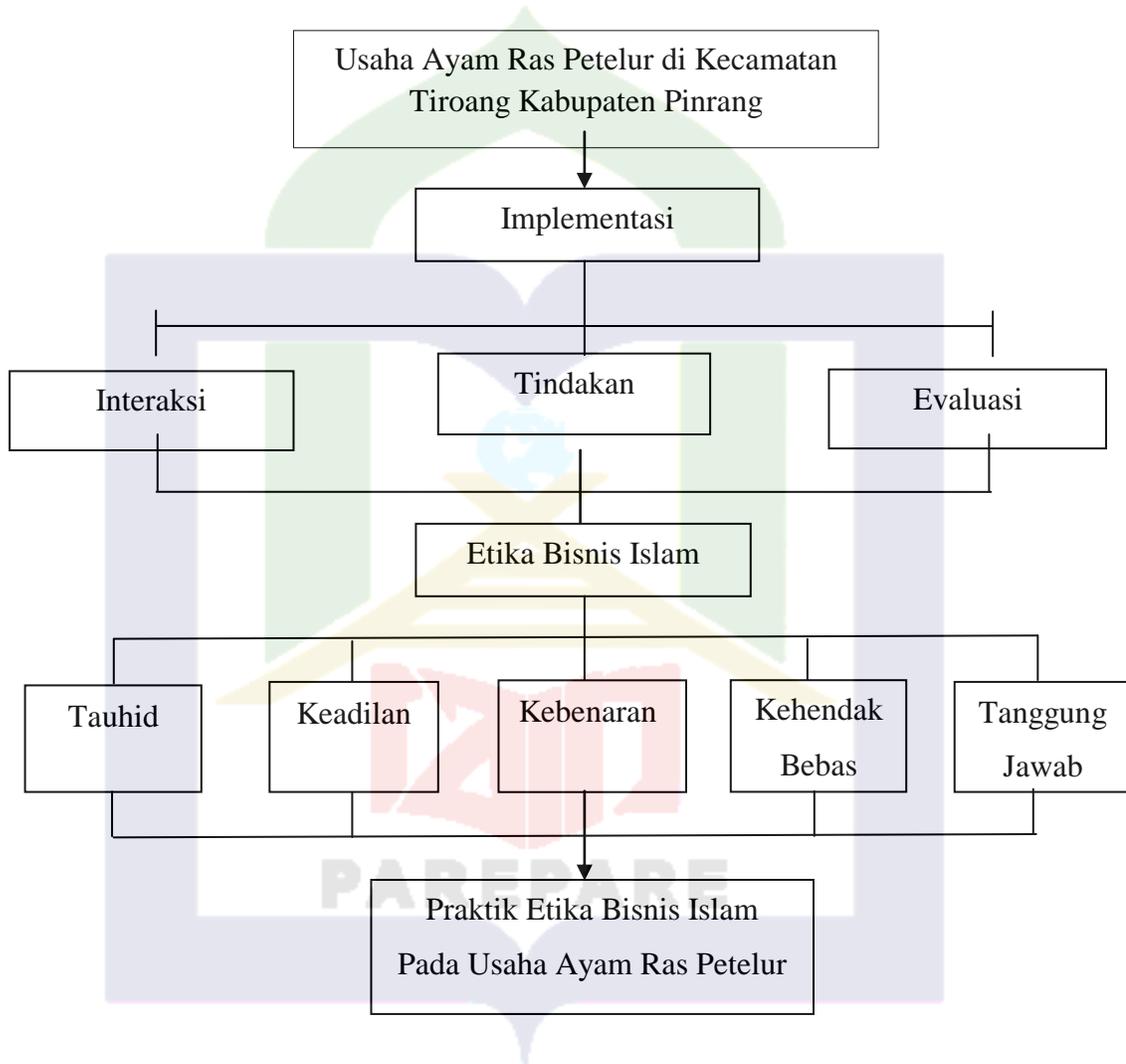
⁸⁵Syed Nwab Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sitiesis Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), h.51-52.

ekonomi islam, akhlak dalam ekonomi islam dianalogikan dengan etika dalam beraktivitas ekonomi dengan akhlak manusia menjalankan aktivitasnya tidak akan sampai merugikan orang lain dan tetap menjaga sesuai syariah islam. Maka dalam menjalankan usaha ayam ras petelur perlu melakukan moral etika bisnis islam. Dalam menjalankan usaha ayam ras petelur seorang pengusaha harus memperhatikan hal-hal yang tidak akan merugikan pihak lain, seperti halnya dalam praktiknya, karena ekonomi islam menganjurkan manusia berusaha dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan syara'.



Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 2:1 : Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN PAREPARE. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.⁸⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang akan diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁸⁷ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Melalui pertanyaan pancingan, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa.⁸⁸

⁸⁶Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.22-23.

⁸⁷Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).h. 26..

⁸⁸O Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator (Jurnal *Komunikasi*, 9.1 2008), h. 163.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Peneliti akan melakukan penelitian dalam kurung waktu 30 hari.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menegalisis implementasi etika bisnis islam pada usaha ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui perkembangan usaha ayam ras petelur dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan etika bisnis islam pada usaha ayam ras peletur. Kemudian setelah itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan etika bisnis islam dalam menjalankan usaha ayam ras petelur tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang akan diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari perseonal yang akan diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.⁸⁹ Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung seperti melakukan wawancara dengan pemilik usaha ayam ras petelur di kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dan masyarakat yang tinggal disekitar usaha tersebut.

⁸⁹Moh.Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), h. 57.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data diperoleh berasal dari subyek penelitian. Data yang diperoleh sebagai data pelengkap sumber data primer. Data yang peneliti peroleh melalui beberapa media seperti buku, hasil penelitian, tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer.

E. Teknik Pengumpulan dan pengolahan data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*Field research*): Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti turun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁹⁰ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁹¹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap ayam ras petelur, pemilik usaha ayam ras petelur dan masyarakat yang tinggal di sekitar usaha tersebut.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari

⁹⁰Sanafia Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

objek yang akan diteliti.⁹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau tanya jawab untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian.

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dengan demikian wawancara semi terstruktur berbeda dengan terstruktur yang kaku, tidak fleksibel, dan membangun jarak selama proses wawancara. Wawancara semi terstruktur paling sering dan tepat jika digunakan dalam penelitian kualitatif yang fokus pada masalah. Salah satu alasan mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara.⁹³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus dipertanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁹⁴ Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dan masyarakat yang berada disekitar usaha tersebut.

⁹²Iqbal Hasan, *Analisis Data Dengan Penelitian Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19.

⁹³F R S Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio), h. 23.

⁹⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 137.

Adapun jumlah pemilik usaha ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang yaitu sebanyak empat orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu data dari teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan data-data langsung yang diperoleh dari pemilik usaha ayam ras petelur dan masyarakat yang di sekitar usaha ayam ras petelur tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁵ Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian.
 2. Uji Kredibilitas (*Creadibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.
 3. Pengecekan oleh subjek penelitian.⁹⁶
- a). Triangulasi Sumber

⁹⁵Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.23.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), h. 278.

Untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh di analisis oleh penelitian sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan.

b). Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

c). Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bias melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data tersebut benar.

d). Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar akan memebrikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dengan waktu dan situasi berbeda.⁹⁷

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 373.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁹⁸

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.⁹⁹ Pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan dengan membuat ringkasan terhadap hal diteliti berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif,

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h.300.

⁹⁹S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122-123.

sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan unruk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.¹⁰⁰

Penelitian dalam hal ini melakukan perubahan dari rekaman menjadi tulisan secara verbatim dengan proses mengengar hasil rekaman berulang-ulang kali sehingga peneliti mengerti hasil dari wawancara, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran pada hal yang diteliti. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan dan kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di peroleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan dengan makna terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.¹⁰¹

¹⁰⁰S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

¹⁰¹S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang terdapat empat pengusaha ayam ras petelur yaitu usaha peternakan ayam petelur yang dimiliki oleh bapak H. Basri, pak Ridwan Ali. Pak Sudirman dan ibu Hj. Nurdiana. Usaha ayam petelur yang dikelola oleh bapak H. Basri ini memiliki ayam sebanyak 2600 ekor dan menghasilkan telur untuk setiap harinya sekitar 2000 butir dengan luas kandang 1.500 m. Untuk mengelola usaha ini bapak H. Basri dibantu oleh dua karyawan. Kemudian usaha ayam ras petelur yang dikelola oleh bapak Ridwan Ali memiliki ayam sebanyak 4000 ekor dan ini menghasilkan telur setiap harinya sebanyak 74 rak dengan luas kandang 8x56 meter. Adapun usaha peternakan ayam petelur yang dikelola oleh bapak Sudirman ini memiliki ayam sebanyak 2700 ekor dan menghasilkan telur setiap harinya sebanyak 55 rak dengan luas kandang 6x20 meter. Dan adapun usaha peternakan ayam petelur yang dikelola oleh ibu Hj. Nurdiana ini memiliki ayam sebanyak 4000 ekor dan menghasilkan telur setiap harinya sebanyak 75 rak dengan luas kandang 8x40 meter. Dalam mengelola usaha ini ibu Hj. Nurdiana dibantu oleh dua karyawan. Usaha peternakan ayam petelur yang dikelola oleh bapak H. Basri, bapak Ridwan Ali, bapak Sudirman dan ibu Hj. Nurdiana ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

Istilah implementasi biasanya diartikan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, bagaimana proses dan caranya agar sesuatu tersebut dapat terlaksana atau terimplementasi secara baik sesuai dengan tujuan tersebut.¹⁰² Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰³ Adapun bentuk-bentuk implementasi etika bisnis Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Interaksi

Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi antara individu dengan individu lain atau kelompok dengan kelompok lain dan interaksi antara pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dengan masyarakat sekitar mengenai usaha yang dijalankan. Hal ini sangat diperlukan untuk dilakukan dikarenakan usaha peternakan tersebut berada di pemukiman masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ridwan Ali selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur:

“Saya berinteraksi atau komunikasi dengan pemilik usaha ayam ras petelur yang lebih berpengalaman dan sudah lama menjalankan usaha tersebut, tentang memperhatikan dan menerapkan etika-etika berbisnis sehingga tidak ada orang yang dirugikan baik saya sendiri, sesama pemilik usaha ayam petelur maupun masyarakat yang berada atau tinggal di sekitar kandang ayam petelur.”¹⁰⁴

¹⁰²Ramlah Tahir, *Implementasi Akad Murabah Terhadap Pembiayaan Take Over di Bank Muamalat Kota Parepare*, 2013, h.29.

¹⁰³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.6.

¹⁰⁴Wawancara dengan bapak Ridwan Ali (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur) Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, pada tanggal 20 september 2022

Dari hasil pernyataan di atas, bapak Ridwan Ali selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur melakukan interaksi dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dan sudah menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur mengenai hal-hal yang harus diperhatikan atau diterapkan dalam menjalankan usaha tersebut. Seperti halnya etika bisnis Islam diterapkan oleh pemilik usaha peternakan ayam ras petelur tersebut agar usahanya berjalan dengan lancar tanpa merugikan pihak manapun, khususnya sesama pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dan masyarakat yang berada disekitar usaha tersebut.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak H. Basri selaku pemilik usaha ayam ras petelur bahwa:

“Saya juga biasanya melakukan komunikasi atau bicara bisnis dengan masyarakat yang berada di sekitar usaha ayam ras petelur mengenai bau atau kotoran pada kandang ayam saya, apakah dia merasa terganggu atau sudah tidak mengganggu lagi”.¹⁰⁵

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Sudirman selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur bahwa:

“Sebelum melakukan atau menjalankan usaha ayam petelur, saya menyampaikan dan cerita cerita dengan masyarakat sekitar kalau saya ingin membangun kandang ayam di belakang rumah.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas, sebelum pembangunan kandang ayam ras petelur, bapak Sudirman telah melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar akan adanya pembangunan kandang ayam di belakang rumahnya. Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nurdiana bahwa:

“Sebelum melakukan atau menjalankan usaha ini, saya berkomunikasi dengan pemilik usaha ayam petelur yang lebih berpengalaman. Namun saya tidak berkomunikasi dengan masyarakat setempat karena sebelum

¹⁰⁵Wawancara dengan bapak H. Basri (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur) Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, pada tanggal 22 september 2022

¹⁰⁶Wawancara dengan bapak Sudirman (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur) Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, pada tanggal 23 september 2022

pembangunan kandang ayam belum ada masyarakat yang tinggal disekitar kandang tersebut tetapi lama kelamaan usaha ini terlaksana, satu persatu sudah ada masyarakat membangun rumah atau tinggal di sekitar kandang ayam saya.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, interaksi telah dilakukan oleh para pemilik usaha ayam ras petelur dengan masyarakat dan orang yang lebih berpengalaman dalam hal usaha ayam ras petelur, interaksi yang dilakukan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam menjalankan usaha tersebut seperti etika dalam berbisnis usaha ayam ras petelur. Para pemilik usaha ayam ras petelur juga melakukan interaksi dengan masyarakat yang ada di sekitar usaha ayam ras petelur tersebut, akan pembangunan kandang ayam petelur yang akan dilakukan di daerah tersebut.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu langkah atau kebijakan yang dilakukan oleh pemilik usaha ayam ras petelur dalam menjalankan usaha tersebut dengan mencegah adanya limbah atau kotoran di kandang ayam agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ayam tersebut.

Kebijaksanaan atau tindakan adalah baik dan tepat secara moral dan jika kebijakan itu mendatangkan manfaat dan keuntungan itu berarti tindakan yang membawa manfaat atau keuntungan tertentu adalah tindakan yang tepat dan baik secara moral.¹⁰⁸ Tindakan sangat penting untuk dilakukan namun harus tepat sehingga dapat menimbulkan dampak yang baik untuk diri sendiri ataupun bagi orang

¹⁰⁷Wawancara dengan ibu Hj. Nurdiana (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur) Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, pada tanggal 05 oktober 2022

¹⁰⁸A S, *Pustaka Filsafat Etika Bisnis, Tuntutan dan Revelensinya* (Kanisius, 2000), h.95.

lain. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik usaha ayam ras petelur yaitu bapak Ridwan:

“Saya memulai usaha ini sejak tahun 2019. Alhamdulillah usaha ini berjalan dengan baik namun terkadang ada masyarakat mengatakan bahwa limbah atau kotoran kandang ayam sangat mengganggu karena bau yang menyengat, padahal saya rutin membersihkan kotoran pada kandang ayam bahkan kotoran tersebut tidak ada yang tinggal karena kotoran tersebut dijual kepada perkebunan sayur-sayuran di Enrekang.”¹⁰⁹

Tindakan yang dilakukan oleh pemilik usaha ayam petelur tersebut sudah tepat. Karena ia mempergunakan kembali limbah atau kotoran ayam dengan memperjual belikan kepada perkebunan. Adapun yang diungkapkan oleh ibu Hj. Nurdiana selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur:

“Saya memulai usaha peternakan ayam petelur sejak tahun 2000. Alhamdulillah usaha ini berjalan dengan baik sampai sekarang ini. Untuk perawatan ayam petelur, saya memberinya pakan/bibit yang berkualitas sehingga kotorannya itu tidak terlalu bau atau menimbulkan bau yang menyengat. Ada beberapa orang yang menyuruh saya untuk membuat bibit buatan supaya tidak mengeluarkan dana yang banyak untuk membeli bibit berkualitas, namun saya tetap menggunakan bibit berkualitas karena jika menggunakan bibit buatan itu membuat kotoran ayam sangat menimbulkan bau yang menyengat. Bau kotoran ayam bergantung dari jenis pakan/bibitnya. Kotoran ayam petelur biasanya saya memperjual belikan kepada seorang pekebun.”¹¹⁰

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Hj.Pida selaku masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam ras petelur tersebut yaitu:

“Sejak dibangunnya kandang ayam petelur di belakang rumah saya sampai sekarang saya tidak merasa terganggu dengan bau kotoran ayam karena kandang tersebut rutin dibersihkan dan pemilik peternakan tersebut menggunakan bibit berkualitas dalam perawatan ayam sehingga kotorannya itu tidak terlalu bau.”¹¹¹

¹⁰⁹Wawancara dengan bapak Ridwan Ali (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur) Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, pada tanggal 20 september 2022

¹¹⁰Wawancara dengan ibu Hj. Nurdiana(Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur) Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, pada tanggal 05 oktober 2022

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Hj.Pida(Masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ayam petelur) Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, pada tanggal 22 september 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemilik usaha peternakan ayam ras petelur melakukan tindakan dengan rutin membersihkan kandang ayam dan juga memberikan pakan atau bibit berkualitas dalam perawatan ayam tersebut sehingga tidak menimbulkan bau menyengat yang dapat mengganggu kegiatan masyarakat yang berada di sekitaran kandang ayam.

Namun masih ada satu pemilik usaha peternakan ayam petelur, belum mengambil tindakan yang tepat atas akibat dari usaha peternakan ayam petelur yang dijalankan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Basri yaitu; “Saya melakukan kegiatan usaha ayam petelur sejak tahun 2018. Dalam pemeliharanya dan perawatan ayam petelur sepenuhnya saya percayakan kepada karyawan saya. Namun karyawan tersebut tidak memperhatikan dengan limbah atau kotoran ayam sehingga masyarakat sekitar sangat terganggu dengan bau kotoran tersebut.”¹¹²

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Erni selaku masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam petelur bapak H. Basri bahwa:

“Saya sudah tinggal disini sejak tahun 2012, kandang ayam tersebut pas di samping rumah jadi bau dari kotoran ayam tersebut sangat mengganggu apalagi pada saat angin kencang bau kotoran ayam tersebut sangat luar biasa.”¹¹³

Berdasarkan hasil ungkapan ibu Erni selaku masyarakat sekitar usaha peternakan ayam petelur menyatakan bahwa dia merasa terganggu oleh bau dari kotoran ayam tersebut apalagi pada saat angin kencang dan musim hujan.

Tindakan yang dilakukan oleh dua pemilik usaha peternakan ayam ras petelur sudah tepat dan bertanggung jawab atas akibat yang ditimbulkan dari usaha

¹¹²Wawancara dengan bapak H. Basri (Pemilik usaha ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 22 september 2022

¹¹³Wawancara dengan ibu Erni (Masyarakat yang berada di sekitar usaha peternakan ayam petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 23 september 2022

peternakan ayam petelur tersebut. Dengan rutin membersihkan kandang ayam dan memperjual belikan kotoran ayam kepada seorang petani. Namun ada juga dua pemilik usaha ayam petelur yang belum mengambil tindakan yang tepat dengan bau kotoran ayam dengan tidak memperhatikan adanya kotoran ayam sehingga masyarakat sekitar merasa terganggu.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu evaluasi implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam petelur. Pemilik usaha peternakan ayam petelur tersebut harus melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah menimbulkan keresahan pada masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam petelur tersebut, akibat bau dari kotoran ayam petelur. Dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu evaluasi dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha harus mengontrol kegiatan-kegiatan yang menunjang usahanya supaya tetap berjalan sesuai dengan tujuan tanpa merugikan orang lain. Pentingnya etika dalam berbisnis yaitu etika terhadap lingkungan. Pendirian peternakan ayam petelur sangat erat kaitannya dengan lingkungan yaitu lingkungan pemukiman karena lingkungan pemukiman merupakan bagian dari lingkungan tempat tinggal baik itu perkotaan maupun pedesaan yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan rasa aman, damai dan tentram. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebenaran, prinsip kehendak bebas dan prinsip tanggung jawab yang harus di implementasikan oleh para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur.

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid yang di maksud dalam penelitian ini yaitu hubungan sebagai hamba Allah Swt dan hubungan hamba dengan hamba harus terjalin dengan baik.

Prinsip ini harus diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur untuk kelancaran dan mendapatkan keberkahan atas usaha yang dijalankan. Dalam prinsip tauhid, seorang hamba harusnya menyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini tidak lepas dari kehendak Allah SWT. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan pelaku usaha yaitu seperti shalat, berdoa dan bersedekah. Hal ini yang diungkapkan oleh bapak Ridwan Ali selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur bahwa:

“Alhamdulillah setiap saya panen telur ayam selalu meningkat, sehingga saya juga bisa bersedekah kepada orang-orang disekitar kandang ayam saya dan orang lain yang membutuhkan.”¹¹⁴

Berdasarkan ungkapan diatas, bapak Ridwan Ali telah menerapkan prinsip tauhid dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini diwujudkan dengan beribadah seperti bersedekah untuk membantu sesama khususnya orang yang berada di sekitar kandang ayamnya. Adapun yang diungkapkan oleh ibu Maria dan ibu Rahmatiah selaku masyarakat disekitar kandang ayam bapak Ridwan Ali, mengatakan bahwa:

“Saya tetangga atau tinggal dekat dari kandang ayam petelur milik bapak Ridwan, biasa diberikan sejumlah uang dan telur setiap kali panen.”¹¹⁵

Pernyataan dari ibu Rahmatiah selaku masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ayam bapak Ridwan Ali menyatakan bahwa setiap kali panen usaha ayam petelur, bapak Ridwan Ali biasa bersedekah dengan masyarakat sekitar kandang ayam dengan berupa sejumlah uang ataupun telur ayam.

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Hj. Nurdiana selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur bahwa:

¹¹⁴Wawancara kepada bapak Ridwan Ali (Pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 20 september 2022

¹¹⁵Wawancara kepada ibu Maria dan ibu Rahmatiah (Masyarakat yang tinggal disekitar kandang ayam) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 20 september 2022

“Saya juga meminta doa setelah shalat supaya usaha yang saya jalankan ini bisa mengalami peningkatan setiap kali panen telur. Banyak juga orang bilang kalau untuk menjalankan usaha peternakan ayam petelur harus berhati bersih, jadi harus beribadah seperti shalat dan meminta doa agar usaha tersebut berjalan dengan baik.”¹¹⁶

Hal yang dilakukan oleh Ibu Hj. Nurdiana merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip tauhid, ibu Hj. Nurdiana melakukan ibadah dengan shalat dan berperilaku baik dengan orang lain dengan harapan usaha peternakan ayam ras petelur dapat berjalan dengan baik.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak H. Basri selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur bahwa:

“Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur saya sepenuhnya bekerja keras, memelihara ayam petelur dengan sepenuh hati dan harus sabar ketika ada komplain dari masyarakat mengenai bau kotoran. Selain itu kita juga harus berserah diri dan selalu berdoa kepada Allah SWT supaya usaha ini selalu berjalan dengan lancar serta mendapatkan hasil yang baik. Dan kita juga harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar kandang ayam.”¹¹⁷

Terkait dengan hasil wawancara di atas, bapak H. Basri mengungkapkan bahwa untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur harus menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan beribadah dan hubungan dengan sesama manusia supaya usaha peternakan ayam ras petelur yang dijalankan berhasil.

Berdasarkan wawancara di atas, para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dan masyarakat di sekitar kandang ayam petelur telah mengimplentasikan prinsip tauhid dengan menjaga hubungan vertikal dan horizontal yaitu hubungan dengan Allah SWT dengan cara beribadah seperti sholat dan berdoa sedangkan

¹¹⁶Wawancara dengan ibu Hj. Nurdiana (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 05 oktober 2022

¹¹⁷Wawancara dengan bapak H. Basri (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 22 september 2022

hubungan horizontal dengan cara menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dengan bersedekah kepada masyarakat sekitar kandang ayam.

Evaluasi implementasi prinsip tauhid oleh para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, dapat dipahami bahwa pemilik usaha peternakan ayam ras petelur mengimplentasikan pinsip tauhid yaitu menjaga hubungan dengan Allah SWT seperti senantiasa menjalankan ibadah shalat dan berdoa dan prinsip ini juga menyerukan untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia hal ini diimplementasikan oleh para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dengan bersedekah pada masyarakat sekitar kandang ayam berupa sejumlah uang dan beberapa butir telur ayam.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadilan bagi para masyarakat di sekitar kandang ayam petelur dan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur. Prinsip ini sangat perlu diterapkan dalam menjalankan usaha peternakan ayam aras petelur dikarenakan kandang ayam berada di pemukiman masyarakat maka perlu diperhatikan akibat dari usaha tersebut yang dapat keresahan pada masyarakat, seperti bau kotoran yang menyengat. Para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur untuk menerapkan prinsip keadilan tersebut para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur agar dapat mewujudkan ketentraman khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam, seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudirman selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yaitu:

“Kotoran atau limbah dari ayam saya selalu membersihkan dan untuk perawatan ayam saya memberinya pakan atau bibiy yang berkualiats

sehingga kotoran ayam tersebut tidak terlalu bau atau menimbulkan bau yang sangat menyengat.”¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, pemilik usaha peternakan ayam ras petelur telah menerapkan prinsip keadilan dengan memperhatikan akibat yang ditimbulkan usahanya sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar kandang ayam petelur. Adapun yang diungkapkan oleh bapak Ibu Jumariah selaku masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ayam bapak Sudriman yaitu:

“Kandang ayam petelur yang berada di belakang rumah tidak terlalu menyengat baunya karena pemilik usaha atau karyawannya selalu membersihkan kotoran yang ada di dalam kandang ayamnya.”¹¹⁹

Terkait dengan pernyataan dari masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam petelur tidak merasa terganggu dengan bau kotoran pada kandang karena kandang tersebut selalu dibersihkan.

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Ridwan Ali selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, bahwa:

“Saya juga harus memperhatikan akibat dari usaha peternakan ayam ras petelur ini supaya tidak mengganggu aktivitas masyarakat karena kandang ayam ini berada di pinggir kampung walaupun hanya sedikit rumah yang berdekatan dengan kandang ayam saya.”¹²⁰

Berdasarkan ungkapan oleh pemilik usaha peternakan ayam ras petelur bapak di atas, bapak Ridwan Ali telah menerapkan prinsip keadilan dengan menjaga ketentraman masyarakat yang berada disekitar kandang ayam seperti tidak membiarkan begitu saja kotoran ayam, melainkan kandang ayam selalu dibersihkan sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar kandang ayam. Adapun yang

¹¹⁸Wawancara kepada bapak Sudirman (Selaku pemilik usaha ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 23 september 2022

¹¹⁹Wawancara dengan ibu Jumariah (Selaku masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 23 september 2022

¹²⁰Wawancara dengan bapak Ridwan Ali (Selaku pemilik usaha peternakan ayam Ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 20 september 2022

diungkapkan oleh ibu Hadra selaku masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ayam, yaitu:

“sudah 20 tahun saya tinggal disini, dan kandang ayam ini mungkin tiga tahun didirikan. Kotoran ayam pada kandang tersebut sudah dianggap biasa karena kotoran tersebut tidak menimbulkan bau yang menyengat karena kandang tersebut rutin dibersihkan.”¹²¹

Terkait pernyataan di atas bahwa masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam petelur tidak merasa terganggu adanya kandang ayam tersebut karena sudah dianggap biasa dan bau pada kotoran ayam tersebut tidak menimbulkan bau yang sangat menyengat. Dari hasil wawancara oleh para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dan masyarakat yang berada di sekitar kandang tersebut telah menerapkan prinsip keadilan sehingga tidak merugikan pihak lain khususnya masyarakat yang berada di sekitar usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Evaluasi implementasi prinsip keadilan oleh para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur telah mengimplementasikan prinsip keadilan.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses akad transaksi peternakan ayam ras petelur yang dilakukan oleh penjual dengan membeli dalam menerapkan sifat kejujuran. Dalam proses akad harusnya bersih dari unsur-unsur penipuan, ketidak pastian dan unsur pengurangan timbangan. Prinsip kebenaran dan kebajikan mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain. Dalam konteks bisnis kebenaran yang dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh keuntungan. Prinsip ini harus dimiliki oleh setiap muslim

¹²¹Wawancara pada ibu Hadra (Selaku masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 20 september 2022

dalam menjalankan usaha khususnya dalam transaksi peternakan ayam ras petelur yang memiliki harga jual beli yang tidak menentu. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Nurdiana selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yaitu:

“Menurut saya proses penjualan telur ayam kami sudah bagus karena harga telur ayam kami dijual berdasarkan besar kecilnya telur ayam. Jika ukurannya besar maka harganya agak tinggi namun jika ukurannya kecil harganya pun lebih rendah. Dan kami juga menjual kotoran ayam sesuai dengan timbangan. Kalau proses timbangannya kita timbang sama sama dengan pembeli jadi tidak ada unsur penipuan dalam timbangan.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penerapan prinsip kebenaran telah diterapkan oleh ibu Hj. Nurdiana dalam proses penjualan. Timbangan yang digunakan timbangan khusus yang dibawa oleh pembeli pada saat ditimbang disaksikan bersama antara pembeli dengan penjual sehingga tidak ada unsur penipuan seperti pengurangan timbangan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Basri selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur bahwa:

“Untuk penjualan telur ayam, biasanya pemilik kios-kios atau toko lainnya yang datang sendiri ke kandang ayam untuk membeli telur. Dia bebas memilih ukuran telur ayam yang dia suka. Dan untuk proses penjualan kotoran ayam kita menimbang secara bersama sama antara penjual dan pembeli jadi tidak ada kata saling merugikan.”¹²³

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak H. Basri selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, prinsip kebenaran telah diterapkan dalam transaksi jual beli oleh pemilik usaha ayam petelur selaku penjual dengan pembeli mengenai keterbukaan dan jujur dalam hal timbang menimbang. Dalam proses penimbangan disaksikan langsung oleh penjual dan pembeli. Adapun yang diungkapkan oleh bapak Ridwan Ali selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur ia mengatakan bahwa:

¹²²Wawancara dengan Ibu Hj. Nurdiana (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 05 oktober 2022

¹²³Wawancara dengan bapak H. Basri (Selaku pemilik usaha ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 22 september 2022

“Untuk proses penjualan ayam telur kami membawanya kepada langganan kami di pasar dan juga dibawa ke luar daerah. Kami menjualnya sesuai dengan ukurannya perbutir dan harganya pun sudah disepakati oleh penjual dan pembeli sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, prinsip kebenaran telah diterapkan oleh bapak Ridwan Ali mengenai proses penjualan telur ayam di jual berdasarkan kualitasnya yang dilakukan oleh pembeli dan disaksikan langsung oleh bapak Ridwan Ali. Bertindak untuk selalu terbuka antara penjual dan pembeli sangat dianjurkan, dengan harapan tidak ada salah satu pihak yang merasa di dzolimi akibat ketidakpastian jelasan dalam timbangan ataupun kualitas telur ayam. Oleh karena itu perlu bagi setiap penjual dan pembeli untuk saling memastikan transaksinya. Pada dasarnya transaksi yang baik adalah transaksi berdasarkan asas suka sama suka. Evaluasi implementasi prinsip kebenaran dapat dipahami bahwa para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur telah mengimplementasikan prinsip kebenaran dalam bentuk transaksi penjualan atau proses penjualan telur ayam dan kotoran ayam secara jelas seperti timbangan dan pemilihan telur ayam berdasarkan kualitasnya.

4. Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip kehendak bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebebasan untuk memilih dan menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pada prinsip kehendak bebas, dapat dipahami bahwa tidak hanya ada batasan bagi setiap manusia untuk bekerja dan berkarya, dalam hal ini memiliki kehendak bebas berarti memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi. Usaha peternakan ayam ras petelur khususnya yang berada di pemukiman masyarakat, maka pemilik usaha peternakan ayam ras petelur harus

¹²⁴Wawancara dengan bapak Ridwan Ali (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 20 september 2022

menjalankan usahanya dengan menerapkan etika bisnis Islam sehingga tidak menimbulkan dampak yang dapat merugikan orang lain.

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Hj. Nurdiana selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yaitu:

“Sebelum saya membangun kandang ayam petelur belum ada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kandang ayam yang saya tempati, jadi saya berinisiatif untuk membangun sebuah kandang ayam karena bebas dari lingkungan masyarakat. Namun lama kelamaan usaha saya berjalan satu persatu sudah mulai ada masyarakat membangun rumah di sekitar kandang saya, sampai sekarang ini sudah banyak masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ayam. Saya berpikir mau pindah lokasi namun saya tidak mempunyai lokasi lain selain ini dan kandang inipun sudah cukup di kenal oleh banyak orang.”¹²⁵

Hasil wawancara di atas, penerapan prinsip kehendak bebas telah dilakukan oleh ibu Hj. Nurdiana dengan bebas memilih tempat yang bagus dan tepat untuk memulai usaha dengan memperhatikan apakah di daerah tersebut telah memenuhi beberapa kriteria yang cocok untuk membangun usaha peternakan ayam ras petelur.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Ridwan Ali selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, bahwa;

“Saya membangun usaha peternakan ayam ras petelur ini karena saya memiliki lahan kosong di belakang rumah jadi saya berinisiatif untuk memanfaatkan lokasi tersebut dan kebetulan pada saat itu saya juga memiliki modal yang cukup untuk membangun dan memulai usaha peternakan ayam petelur.”¹²⁶

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak Ridwan Ali, penerapan prinsip kehendak bebas telah dilakukan dengan mengelola modal yang dimiliki dengan memilih dan memanfaatkan lahan kosong untuk ditempati membangun kandang

¹²⁵Wawancara dengan ibu Hj. Nurdiana (Selaku pemilik usaha ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 05 oktober 2022

¹²⁶Wawancara dengan bapak Ridwan Ali (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 september 2022

ayam ras petelur. Prinsip kehendak bebas kini juga diterapkan oleh bapak Sudirman selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, mengatakan bahwa:

“Saya memperhatikan sudah banyak masyarakat yang menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur disini, jadi saya juga membangun usaha peternakan ayam ras petelur karena lahan kosong di belakang rumah dan kebetulan juga pada saat itu ada modal untuk memulai membangun kandang ayam petelur.”¹²⁷

Berdasarkan yang ungkapkan oleh bapak Sudirman, maka tidak ada batasan bagi seseorang untuk memilih usaha apa yang ingin dijalankan selama memiliki modal untuk memulai usaha dan tempat untuk membangun usaha.

Setiap individu memiliki kebebasan dalam menjalankan hidupnya namun harus tetap sesuai dengan tuntutan Islam. Seperti seorang individu bebas memilih dan memulai usaha apa yang menurutnya bagus akan tetapi dalam menjalankan usaha tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sehingga usaha tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa merugikan orang lain.

Evaluasi implementasi penerapan prinsip kehendak bebas, dapat dipahami bahwa para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur telah mengimplementasikan atau menggunakan segala potensi yang ada untuk memilih dan menjalankan usaha, dengan memiliki kehendak bebas berarti diikuti pula dengan tanggungjawab dalam menjalankan usaha seperti harus sesuai dengan tuntutan Islam dengan menerapkan etika bisnis Islam.

5. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur harus memperhatikan betul akibat yang ditimbulkan usaha peternakan ayam ras petelur dalam menjalankan usaha tersebut dikarenakan

¹²⁷Wawancara dengan bapak Sudirman (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 23 september 2022

berada di pemukiman masyarakat. Pemilik usaha peternakan ayam ras petelur harus bertanggung jawab penuh atas akibat atau dampak yang ditimbulkan dari usaha tersebut.

Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, seperti yang diungkapkan oleh bapak Ridwan Ali selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yaitu:

“Kandang ayam saya berada di pemukiman masyarakat, jadi saya memperhatikan atau mengurangi dampak atau akibat yang bisa ditimbulkan karena bau dari kotoran ayam. Jadi saya harus rajin membersihkan kandang ayam supaya tidak mengganggu masyarakat apalagi belum terlalu banyak rumah di sekitar peternakan ayam saya.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemilik usaha peternakan ayam ras petelur menerapkan prinsip tanggung jawab dengan rutin membersihkan kandang ayam sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar kandang ayam. Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Sudirman selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, yaitu:

“Kandang ayam saya telah berdiri sudah sekitar tiga tahun lebih dan berada di tengah tengah lingkungan masyarakat, jadi untuk mencegah dampak yang buruk dari kotoran ayam, maka saya rutin memberihkan kandang minimal tiga kali seminggu supaya masyarakat tidak merasan terganggu akan bau dari kotoran ayam tersebut.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur telah berusaha bertanggung jawab atas akibat yang ditimbulkan dari kandang ayam terhadap masyarakat yang ada di sekitar kandang ayam tersebut. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Hadra selaku masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ayam bahwa:

¹²⁸Wawancara dengan bapak Ridwan Ali (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 20 september 2022

¹²⁹Wawancara dengan bapak Sudirman (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 23 september 2022

“Sudah sekitar dua tahun saya tinggal disini bersampingan dengan kandang ayam tapi saya tidak merasa terganggu dari bau kotoran ayam. Karena memang tidak menimbulkan bau yang menyengat dari kandang ayam tersebut.”¹³⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam petelur tidak merasa terganggu dari bau kotoran ayam, masyarakat juga sudah menganggap biasa adanya kandang ayam petelur di sekitar tempat tinggalnya dan pemilik kandang ayam juga bersedekah dengan masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam. Hal yang sama pun diungkapkan oleh ibu Rahmatiah selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam ras petelur mengatakan bahwa:

“Setelah dibangunnya kandang ayam di belakang rumah, saya merasa tidak terganggu oleh bau dari kotoran ayam karena pemilik peternakan tersebut rutin membersihkan kandang ayam dan ayamnya pun di rawat dengan baik.”¹³¹

Namun masih ada beberapa pemilik peternakan ayam ras petelur belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggung jawab sehingga dapat mengganggu masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam petelur. Seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Basri selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur bahwa:

“Usaha peternakan ayam ini sudah terlaksana cukup lama, usaha ini ada harta warisan dari orang tua yang diberikan kepada saya. Untuk soal perawatan ayam petelur saya serahkan sepenuhnya kepada karyawan saya. Jadi mengenai tentang bau kotoran ayam itu sepenuhnya di urus oleh karyawan. Saya hanya tinggal di rumah menunggu hasil.”¹³²

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Febrianti selaku masyarakat yang berada di sekitar usaha peternakan ayam ras petelur bapak H. Basri:

¹³⁰Wawancara dengan ibu Hadra (Selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 20 september 2022

¹³¹Wawancara dengan ibu Rahmatiah (Selaku masyarakat yang berada di sekitar peternakan ayam petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 21 september 2022

¹³²Wawancara dengan bapak H.Basri (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 22 september 2022

“Kalau soal terganggu saya merasa terganggu karena bau dari kotoran ayam tersebut sangat dahsyat baunya, mungkin karyawannya tidak memperhatikan mengenai limbah kotoran.”¹³³

Berdasarkan pernyataan tersebut, masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam tersebut merasa terganggu karena bau dari limbah kotoran yang sangat menyengat. Adapun yang diungkapkan oleh ibu Hj. Nurdiana selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yaitu:

“Saya menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur ini sudah lama sejak tahun 2000. Saya dibantu oleh beberapa karyawan dalam menjalankan usaha ini, alhamdulillah karyawan saya semua sangat kompak dan saling bekerja sama dalam melaksanakan ini baik itu dari perawatan ayam, pembersihan kotoran ayam dan proses penjualan telur itu dilaksanakan sangat baik. Yang paling penting itu mereka sangat memperhatikan membersihkan kotoran ayam karena mereka berpikir supaya masyarakat yang berada di sekitar kandang tidak terlalu terganggu oleh bau kotoran ayam. Tapi mungkin ada yang merasa merasa terganggu karena bau kotoran ayam tapi tidak bilang”.¹³⁴

Dari hasil wawancara di atas, penerapan prinsip tanggung jawab belum sepenuhnya dilakukan oleh ibu Hj. Nurdiana karena bau dari kotoran ayam apalagi pada saat musim hujan dan angin kencang yang membuat kotoran tersebut sangat berbau.

Berdasarkan wawancara diatas, pemilik usaha peternakan ayam ras petelur telah menerapkan prinsip tanggung jawab dengan memperhatikan kotoran ayam di kandang agar tidak menimbulkan bau yang sangat menyengat sehingga tidak menimbulkan keresahan pada masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam. Evaluasi implementasi prinsip tanggung jawab, dapat dipahami bahwa ada empat pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang telah mengimplementasikan prinsip

¹³³Wawancara kepada ibu Febrianti (Selaku masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam petelur) di Kecamatan Tiroaang pada tanggal 22 september 2022

¹³⁴Wawancara kepada ibu Hj. Nurdiana (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroaang pada tanggal 05 oktober 2022

tanggung jawab. Namun masih ada sakah satu pemilik peternakan ayam ras petelur belum mengimplementasikan prinsip tanggung jawab dengan sepenuhnya.

Setiap kegiatan usaha baik usaha tersebut berada di pemukiman masyarakat ataupun berada jauh dari pemukiman masyarakat pasti akan menimbulkan dampak. Pemilik usaha harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan maupun masyarakat yang diakibatkan usahanya, maka pemilik usaha harus bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan dengan meminimalisir ataupun mengatasi dampak tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha Peternakan Ayam Ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

1. Faktor Pendukung

Adapun beberapa yang menjadi faktor pendukung penerapan etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

a. Tidak melakukan penipuan atau tidak menyembunyikan kecacatan

Suatu bisnis dapat sukses, maju dan bertahan lama tergantung dari ketekunan dan kesungguhan seorang pebisnis. Oleh karena itu dalam melaksanakan sebuah bisnis para pelaku bisnis harus memiliki etika bisnis untuk memperoleh kebaikan dan keberkahan dalam bisnis. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan aturan tentang bagaimana menjalankan bisnis yang baik dan dapat mengundang keberkahan dari Allah SWT. Hal yang diungkapkan oleh ibu Hj. Nurdiana selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur bahwa:

“Kejujuran merupakan kunci sukses dalam berbisnis, meski terkadang berbohong mungkin itu mendatangkan keuntungan yang besar namun bisnis yang

diawali dengan kebohongan tidak akan bertahan lama juga tidak dapat menikmati keuntungan sebagai seorang pebisnis jika benar menerapkan kejujuran.”¹³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para pelaku bisnis yang menerapkan suatu bisnis dijamin bisnis yang dilakukan senantiasa akan bertahan lama, dan untung didapat besar atau kecil akan sangat berkah. Adapun bisnis yang dilandasi kejujuran akan membawa kesuksesan bagi para pelakunya. Dalam dunia bisnis etika dalam bertransaksi jual sangat penting. Ketidak jujuran dalam berbisnis akan memberikan rasa tidak percaya pembeli ke pedagang yang melakukan tindak kebohongan. Bahkan kebohongan yang dilakukan satu pedagang juga dapat berimbas ke pedagang sekitarnya karena ada rasa tidak percaya pembeli untuk berjual beli di tempat tersebut.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak Ahmad selaku masyarakat yang berada di sekitar peternakan ayam petelur, bahwa:

“Saya sering membeli telur ayam ras dari peternakan ini, karena tempatnya tidak terlalu jauh dari rumah. Dan bisa memilih sendiri telur yang diinginkan. Jika dibandingkan dengan harga pasar, harganya sedikit lebih murah.”¹³⁶

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Hartika dan bapak Haeruddin selaku masyarakat yang tinggal sekitar peternakan ayam petelur, bahwa:

“Saya sering membeli telur ayam di peternakan dekat rumah. Alhmdulillah selama saya beli telur ayam disana tidak pernah kecewa, tidak menemukan kecacatan karena pemilik peternakan itu maupun karyawannya selalu memberikan telur ayam yang bagus-bagus semua.”¹³⁷

Berdasarkan wawancara di atas dengan berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa sikap kejujuran telah diterapkan oleh pemilik usaha peternakan karena tidak menyembunyikan kecacatan yang terjadi pada ayam dan telur ayam tersebut.

¹³⁵Wawancara dengan ibu Hj. Nurdiana (selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 05 oktober 2022.

¹³⁶Wawancara dengan bapak Ahmad Sapareng (Selaku masyarakat yang berada di sekitar usaha peternakan ayam petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 25 september 2022.

¹³⁷Wawancara dengan ibu Kartika dan bapak Haeruddin (Selaku masyarakat yang berada di sekitar peternakan ayam petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 25 september 2022.

b. Bersikap tanggung jawab

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Allah mengaruniai manusia tanggung jawab yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, manusia menjadi khalifah di bumi, membangun, memakmurkan dan menikmati kenikmatan di bumi, mengeksploitasi bumi dengan segala kecanggihan teknologi yang dimiliki itu semua mempunyai beban tanggung jawab yang senantiasa dipikul oleh manusia yang kemudian hari akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Selanjutnya dalam dunia bisnis, tanggung jawab terlihat dalam peran lembaga bisnis dalam meningkatkan kehidupan para pelanggan, karyawan dan pemegang saham, dengan membagikan kekayaan yang dihasilkannya, para pemasok dan pesaingpun berharap bahwa lembaga-lembaga bisnis menghormati kewajiban-kewajiban mereka dengan semangat kejujuran dan keadilan, sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap komunitas lokal, nasional, regional dan global dimana mereka beroperasi.

Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh para pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, seperti yang diungkapkan oleh bapak Ridwan Ali selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yaitu:

“Kandang ayam saya berada di pemukiman masyarakat, jadi saya memperhatikan atau mengurangi dampak atau akibat yang bisa ditimbulkan karena bau dari kotoran ayam. Jadi saya harus rajin membersihkan kandang ayam supaya tidak mengganggu masyarakat apalagi belum terlalu banyak rumah di sekitar peternakan ayam saya.”¹³⁸

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Hj. Nurdiana selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yaitu:

“Saya menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur ini sudah lama sejak tahun 2000. Saya dibantu oleh beberapa karyawan dalam menjalankan usaha

¹³⁸Wawancara dengan bapak Ridwan Ali (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 20 september 2022

ini, alhamdulillah karyawan saya semua sangat kompak dan saling bekerja sama dalam melaksanakan ini baik itu dari perawatan ayam, pembersihan kotoran ayam dan proses penjualan telur itu dilaksanakan sangat baik. Yang paling penting itu mereka sangat memperhatikan membersihkan kotoran ayam karena mereka berpikir supaya masyarakat yang berada di sekitar kandang tidak terlalu terganggu oleh bau kotoran ayam. Tapi mungkin ada yang merasa merasa terganggu karena bau kotoran ayam tapi tidak bilang bilang”¹³⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Sudirman selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, yaitu:

“Kandang ayam saya telah berdiri sudah sekitar tiga tahun lebih dan berada di tengah tengah lingkungan masyarakat, jadi untuk mencegah dampak yang buruk dari kotoran ayam, maka saya rutin memberihkan kandang minimal tiga kali seminggu supaya masyarakat tidak merasan terganggu akan bau dari kotoran ayam tersebut.”¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara dari beberapa pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab telah diterapkan dengan cara mencegah dampak negatif yang ditimbulkan oleh bau dari kotoran ayam.

2. Faktor Penghambat

Adapun beberapa yang menjadi faktor penghambat penerapan etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan

Setiap individu harus memiliki pengetahuan dengan menuntut ilmu untuk menjalankan kehidupannya. Pendidikan sangat penting sejak dini untuk mengembangkan dasar (potensi) yang dimiliki, dua segi yang harus dikembangkan, yaitu proses individual dan proses sosial. Manusia dalam memenuhi kebutuhan maka harus bekerja ataupun menjalankan usaha. Seorang yang menjalankan usaha harus

¹³⁹Wawancara dengan ibu Hj. Nurdiana (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal

¹⁴⁰Wawancara dengan bapak Sudirman (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal

memiliki pengetahuan yang luas khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan sehingga dapat berhasil tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan atau kerugian bagi orang lain. Sehingga seseorang yang menjalankan usaha khususnya peternakan ayam ras petelur harus memahami etika bisnis Islam karena usaha tersebut berada di pemukiman masyarakat agar tidak menimbulkan keresahan pada masyarakat sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ridwan Ali yang sempat mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai pemahaman atau materinya, saya tidak pernah pelajari secara langsung tetapi saya pernah mempelajari sifat-sifat seperti jujur, bertanggung jawab di mata pelajaran pendidikan agama Islam di bangku sekolah.”¹⁴¹

Dari hasil wawancara diatas, bapak Sudirman belum pernah mendapatkan pelajaran mengenai etika bisnis Islam secara langsung, tetapi sifat-sifat yang harus dimiliki seperti jujur dan bertanggung jawab pernah dipelajari di bangku sekolah. Sifat-sifat tersebut hanya dipelajari secara umum untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, tidak secara mendalam seperti yang terdapat di prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak H. Basri yang pernah menempuh pendidikan sampai sekolah dasar (SD) yaitu:

“Saya hanya tamatan sekolah dasar (SD) jadi saya tidak pernah mendapat pelajaran seperti etika bisnis Islam. Tetapi kalau seperti bersikap adil, jujur saya pernah mempelajari di sekolah apalagi orang tua juga sudah menjejarkan saya sejak kecil.”¹⁴²

¹⁴¹Wawancara dengan bapak Sudirman (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 23 september 2022

¹⁴²Wawancara dengan bapak H. Basri (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 22 september 2022

Berdasarkan ungkapan diatas, bapak H. Basri hanya menempuh pendidikan sampai sekolah dasar (SD) jadi tidak pernah mendapatkan pelajaran mengenai Etika Bisnis Islam, tetapi kalau sifat seperti jujur, adil pernah dipelajari di sekolah dan sejak kecil diajarkan oleh orang tua. Begitupun dengan yang diungkapkan oleh bapak Sudirman selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang menempuh pendidikan sampai sekolah menengah pertama (SMP), yaitu:

“Selama saya sekolah, saya tidak pernah mendapatkan pelajaran mengenai etika bisnis Islam, tetapi kalau etika seperti berlaku adil, jujur dan bertanggung jawab dari kecil sudah diajarkan sama orang tua dan disekolah diajarkan.”¹⁴³

Dari hasil wawancara dengan beberapa pemilik usaha peternakan ayam ras petelur di atas dapat dipahami bahwa belum pernah mendapatkan pelajaran mengenai etika bisnis Islam secara langsung. Namun prinsip-prinsip yang terdapat dalam etika bisnis Islam seperti prinsip tauhid, prinsip adil, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebenaran sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tua dan pernah juga dipelajari di sekolah tetapi hanya secara umum dalam kehidupan sehari-hari, tidak secara mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam menjalankan usaha khususnya peternakan ayam ras petelur sehingga penerapannya belum menyeluruh.

b. Faktor Budaya

Pada tingkatan tertentu, budaya dapat dipahami sebagai cara hidup seseorang atau sekelompok orang. Dalam setiap usaha memahami kata budaya merupakan keharusan untuk menggunakan kontribusi yang dibuat oleh disiplin keilmuan sosial yang khusus mendekripsikan serta memberikan pemahaman terhadap berbagai budaya yang berbeda, yaitu antropologi sosial. Kluckhohn mendefinisikan budaya

¹⁴³Wawancara dengan bapak Sudriman (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 23 september 2022

terdiri dari berbagai tingkah laku, eksplisit dan implisit dan pola tingkah laku itu (diperoleh dan dipindahkan melalui simbol, merupakan karya khusus kelompok-kelompok manusia termasuk penjelmaannya dalam bentuk hasil busi manusia). Inti utama budaya terdiri dari ide-ide tradisional, terutama nilai-nilai yang melekatnya sistem budaya pada satu sisi dapat dipandang sebagai hasil perbuatan, pada sisi lain sebagai pengaruh yang menentukan perbuatan-perbuatan selanjutnya.¹⁴⁴

Budaya begitu berperan penting dalam penerapan etika bisnis Islam karena biasanya hal-hal yang diajarkan sejak kecil akan diterapkan ketika dewasa nanti. Seperti budaya-budaya yang diajarkan oleh orang tua sejak kecil mengenai taat dalam beragama, jujur dalam beragama, jujur dalam berkata, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan adil dalam memutuskan sesuatu dan kebiasaan-kebiasaan seperti ini sangat perlu dilakukan dalam kehidupan masyarakat agar supaya dapat menghormati dan menghargai satu sama lain. Budaya atau kebiasaan yang turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat yaitu menanamkan hal-hal yang baik sejak dini semisal taat beragama seperti beribadah, jujur, adil dalam memutuskan sesuatu dan bertanggung jawab atas setiap apa yang dilakukan. Hal-hal seperti ini memang sudah harus diajarkan secara turun temurun kepada anak-anak sejak dini agar dapat ditetapkan sudah dewasa.

Budaya seperti ini memang harus dijaga oleh masyarakat karena akan berdampak juga dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nurdiana selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, yaitu:

“Saya memang sejak kecil sudah diajarkan seperti bertanggung jawab, jujur dan adil dalam melakukan sesuatu oleh orang tua saya bahkan nenek saya juga, walaupun biasanya sebatas mengingatkan ketika melakukan sesuatu. Sama halnya dengan usaha peternakan ayam ras petelur ini, karena berada

¹⁴⁴Abu Bakar M. Luddin, *Dasar Dasar Konseling* (Perdana Publishing) h. 102-103

dipemukiman masyarakat jadi saya harus mengatasi atau mengurangi akibat yang ditimbulkan peernakan tersebut seperti bau limbah atau kotoran yang dapat mengganggu orang lain.”¹⁴⁵

Pernyataan diatas yang diungkapkan oleh pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, menggambarkan budaya begitu berpengaruh dalam penerapan etika bisnis Islam dalam menjalankan usaha maupun dalam kehidupan sehari hari. Kebiasaan seperti ini dapat memberikan kehidupan tenang dalam masyarakat karena saling menghargai satu sama lain sehingga hal hal seperti ini dipelajari di sekolah tetapi orang tua sangat berperan penting terhadap kehidupan anaknya. Namun jika dilihat dari sisi lain masih ada orang melakukan kebiasaan seperti ini hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain atau orang-orang disekitarnya, hal seperti itu dapat mengganggu ketenangan dalam kehidupan masyarakat karena tidak saling menghargai satu sama lain bahkan bisa merugikan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh bapak H. Basri bahwa:

“Untuk limbah atau kotoran dari kandang ayam bisanya itu dijual ke petani itupun sangat jarang datang membeli kotoran tersebut. Jika tidak ada yang membeli kotoran tersebut, kotoran ayam dikandang tidak dibersihkan karena kami tidak tau mau bawa kemana kotoran tersebut”¹⁴⁶

Pernyataan oleh pemilik peternakan ayam ras petelur di atas, dapat dipahami bahwa hal dilakukan seperti tidak memperhatikan akibat dari usahanya terhadap orang-orang yang berada di sekitar peternakan tersebut, sehingga dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan ini seperti ini sering dianggap biasa, padahal kenyataannya dapat mengganggu ketenangan orang lain. Budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini tentunya dapat menjadi modal atau pegangan bagi para pemilik usaha peternakan dalam memahami dan menerapkan

¹⁴⁵Wawancara dengan ibu Hj. Nurdiana (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 05 oktober 2022.

¹⁴⁶Wawancara dengan bapak H. Basri (Selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur) di Kecamatan Tiroang pada tanggal 22 september 2022

etika bisnis Islam seperti beribadah dalam beragama, adil dalam mengambil keputusan, jujur dan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Dengan begitu tetap dapat terjalin hubungan baik antara sesama pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dan tidak pula menimbulkan keresahan pada masyarakat. Jadi budaya atau kebiasaan sangat berpengaruh dalam memahami dan menerapkan etika bisnis Islam oleh para pemilik usaha peternakan ayam petelur.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, maka dari itu peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dalam menjalankan usaha yaitu meliputi interaksi, tindakan dan evaluasi. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi antara individu dengan individu lain atau kelompok dengan kelompok lain dan interaksi antara pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dengan masyarakat sekitar mengenai usaha yang dijalankan. Hal ini sangat diperlukan untuk dilakukan dikarenakan usaha peternakan tersebut berada di pemukiman masyarakat. Adapun tindakan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu langkah atau kebijakan yang dilakukan oleh pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dalam menjalankan usahanya dengan mencegah adanya limbah atau kotoran di kandang ayam agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitar kandang ayam tersebut. Kemudian evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam petelur. Pemilik usaha peternakan ayam ras petelur melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah menimbulkan keresahan bagi masyarakat yang berada di sekitar kandang ayam ras petelur akibat bau dari kotoran ayam petelur tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Ada dua yang menjadi faktor pendukung yaitu yang pertama: tidak melakukan penipuan atau menyembunyikan kecacatan dalam proses penjualan dan yang kedua: Bersikap tanggung jawab dalam bentuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan oleh bau dari kotoran ayam. Adapun yang menjadi faktor pengambat ada dua yaitu yang pertama: faktor pendidikan, penegetahuan akan penerapan etika bisnis Islam oleh pemilik usaha peternakan ayam ras petelur masih kurang sehingga belum diterapkan secara menyeluruh. Dan yang kedua: faktor budaya, budaya atau kebiasaan sehari-hari seperti perilaku juga mempengaruhi penerapan etika bisnis Islam.

B. Saran

1. Bagi pemilik peternakan ayam ras petelur diharapkan dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan dan memegang teguh prinsip-prinsip etika berbisnis dalam Islam. Hal tersebut dikarenakan bisnis yang dilandasi dengan etika bisnis Islam bukan hanya mendatangkan keuntungan berupa materi, namun memperoleh kenerkahan dari Allah SWT.
2. Studi yang dilakukan peneliti masih memiliki banyak kekurangan, maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda. Sehingga dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait etika bisnis Islam serta diterapkan dengan baik dan bijak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press, 2017

Arifin, Johan. *Etika Bisnis Slami*. Semarang: Walisongo Press, 2009

Arikunto, Suharismi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Azis, Abdul. *Etika Bisnis perspektif islam*. Bandung: Alfabeta, 2013

Badroen Faisal, dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006

Badroen Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006

Beekum Issa Rafik. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Buchari Alma, Donni Juni, Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2016

Bungin, Burhan M. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017

Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponogoro: STAIN Po PRESS, 2010

Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis dalam perspektif islam*. Malang: UIN Malang Press, 2007

Faizal, Sanafia. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Fauroni, Lukman R. *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006

Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Dengan Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Hasan. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- Jusmaliani. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mardalis. *Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhammad Kamal Zubair, d. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020
- Muhammad Ismail Yusanto&Muhammad Kerebet Widjakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. Depok: Gema Insani, 2006
- Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn, 2002
- Muhammad. *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008
- Muslich. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Ekonesia, 2004
- Mustafa Erwin, Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Mustaq,Ahmad. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Naqvi Haider Nawab Syed. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Qordhawi,Yusuf. *Orma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta:Gema Insani Press, 1997
- Qordhawi,Yusuf. *Peran Nilai dan Moral Perekonomian*. Jakarta: Robbani Press, 2001
- Rasyad Muhammad. *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Simatupang Burton Richardt. *Aspek Hukum Dalam Bisnis*. Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Siyoto and M A Sodik. *Dasar Metode penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media puslising, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

- Suparni, AS. *Membangun Kompetensi Dasar Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2010
- Tika Pabundu Moh. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Tim Penyusun. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Parepare, 2020
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Dasar Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Wahab Abdul Slichin. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008
- Dianawati, Ririn. 2017. *Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sendang Agung Kecamatan Sendang Lampung Tengah)*, (Skripsi: IAIN Metro)
- Indriana, Ulfa. *Dampak Daur Ulang Limbah Aluminium Terhadap Lingkungan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa IV Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)*, (Skripsi: IAIN Metro), 2019
- Masyrukah, Luluk. *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Ikan Lele di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi: IAIN Metro), 2018
- Pamungkas Rijal Muhammad. *Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP pada UD KR Farm Cilacap)* (Skripsi: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2020
- Rahmadani Arrum Dyan. *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam* (Skripsi: IAIN Metro), 2017
- Saputri Maulina Siska. *Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembarsari Bantul Metro Selatan)*, (Skripsi: IAIN Metro), 2018
- Hasbiansyah O. Pendekatan Fenomenologi. *Jurnal Komunikasi*. 9(1):163, 2008
- Juliyani. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ummul Quran*. 7(1):65, 2016



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3043/In.39.8/PP.00.9/08/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : QUR'ANI
Tempat/ Tgl. Lahir : KAMPUNG BARU, 02 MEI 2000
NIM : 18.2400.108
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : LINGKUNGAN BARU I, KELURAHAN MATTIRO
DECENG, KECAMATAN TIROANG, KABUPATEN
PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS DI
KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan
terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

2 Agustus 2022
Dekan,



Muhammad Halifah Muhammadun

Surat rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0429/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-08-2022 atas nama QUR'ANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1076/RT.Teknis/DPMPTSP/08/2022, Tanggal : 12-08-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0429/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2022, Tanggal : 12-08-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: QUR'ANI
4. Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: USAHA AYAM RAS PETELUR DI KEC. TIROANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Tiroang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-02-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Agustus 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-









Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Surat Keterangan Persetujuan Izin Meneliti dari Kecamatan Tiroang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN TIROANG**

Alamat : Jl. Poros Pinrang – Rappang Km. 7 Tlp.(0421) 3915567 No. 145

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 900/165 / KTR / IX / 2022

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **A.ANSARUDDIN M, S.STP**
Jabatan : CAMAT TIROANG
NIP : 19840203 200412 1 001

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa beridentitas :

Nama : **QUR'ANI**
NIM : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Alamat : Lingkungan Baru I, Kelurahan Mattiro Deceng
Kecamatan Tiroang, kabupaten Pinrang
Sekolah/Univ : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Melakukan penelitian di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang selama 30 Hari. Terhitung mulai tanggal 16 September s/d 16 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Penelitian yang berjudul :

“ IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS DI KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya .

Pinrang, 16 September 2022



A.ANSARUDDIN M, S.STP
Pangkat : Pembina
NIP : 19840203 200412 1 001

Surat Keterangan telah melakukan meneliti di Kecamatan Tiroang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN TIROANG**

Alamat : Jl. Poros Pinrang – Rappang Km. 7 Tlp.(0421) 3915567 No. 145

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 181 / KTR / X /2022

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **A.ANSARUDDIN, S.STP**
Jabatan : CAMAT TIROANG
NIP : 19840203 200412 1 001

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa beridentitas :

Nama : **QUR'ANI**
NIM : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Alamat : Lingkungan Baru I, Kel. Mattiro Deceng
Sekolah/Univ : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Telah menyelesaikan penelitian di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang selama 30 Hari. Terhitung mulai tanggal 16 September 2022 s/d 16 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Penelitian yang berjudul :

**“ IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS DI
KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya .

Pinrang, 18 Oktober 2022



A.ANSARUDDIN, S.STP

Pangkat : Pembina (IV/a)

NIP : 19840203 200412 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : QUR'ANI

NIM : 18.2400.108

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA
USAHA AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN
TIROANG KABUPATEN PINRANG

Instrumen Penelitian

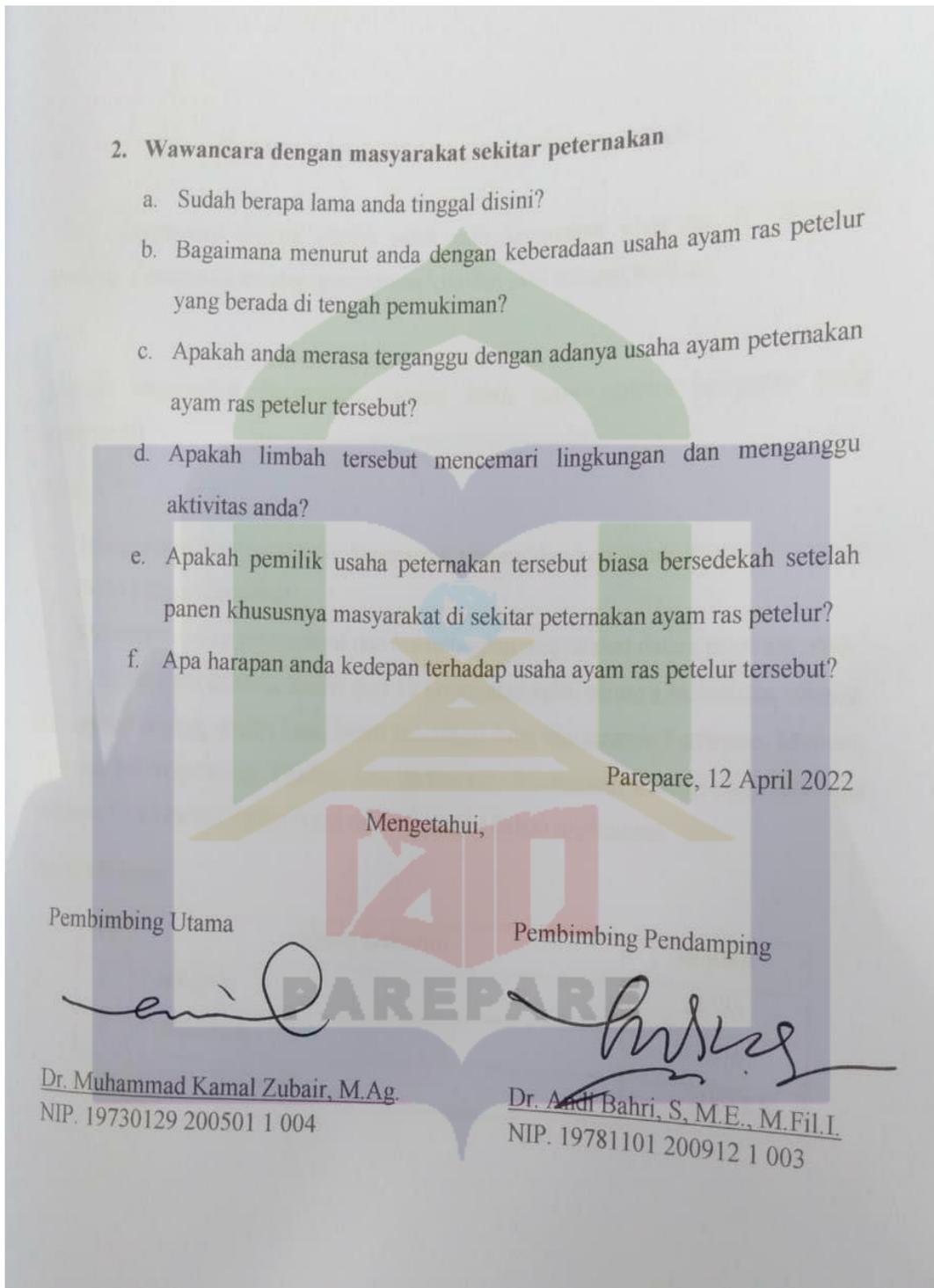
Interview/ Wawancara

1. Wawancara dengan pemilik peternakan

- a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu melakukan usaha peternakan ayam ras petelur?
- b. Apakah ada izin dari pemerintah setempat atau masyarakat di sekitar sebelum Bapak/Ibu memulai usaha peternakan tersebut?
- c. Bagaimana respon atau tanggapan masyarakat sekitar setelah adanya usaha peternakan Bapak/Ibu?

- d. Apa tujuan Bapak/Ibu mendirikan usaha peternakan ini?
- e. Apakah Bapak/Ibu mengetahui ketentuan jarak usaha peternakan dengan pemukiman?
- f. Apa saja persiapan Bapak/Ibu untuk memulai usaha peternakan ini?
- g. Bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam tersebut?
- h. Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila terjadi komplain dari masyarakat?
- i. Apakah setiap kali panen ayam ras petelur mengalami peningkatan atau penurunan?
- j. Bagaimana proses penjualan telur ayam ras Bapak/Ibu?
- k. Apakah ada persaingan yang Bapak/Ibu rasakan dengan usaha ayam ras petelur orang lain selama menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur Bapak/Ibu?
- l. Apakah ada hambatan dihadapi dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur?

PAREPARE



GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kecamatan tiroang adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Pinrang. Kecamatan tiroang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi

Menuju masyarakat kecamatan tiroang lebih maju melalui pelayanan yang profesional.

Misi

- Mengoptimalkan pelayanan kecamatan tiroang dan kelurahan dengan dukungan SDM yang profesional
- Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam pembangunan.

Kabupaten pinrang terdiri dari 12 kecamatan salah satunya kecamatan tiroang. Kecamatan tiroang terdiri dari enam kelurahan yang diantaranya Pammase, Marawi, Tiroang, Mattirodeceng, Fakkie, dan Samaturue. Kecamatan tiroang memiliki luas wilayah 77,73 ha/m² yang terdiri dari 14 (empat belas) lingkungan.

Jumlah Warga:

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	11533
2.	Perempuan	11876
3.	Kepala Keluarga	7387 KK

Potensi Agama:

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7377 KK
2	Kristen/Katolik	-
3	Aliran Kepercayaan	15 KK
4	Lainnya	-

Potensi Ekonomi:

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	6350
2.	Pedagang	2781
3.	Peternak	769
4	PNS	216
5	Tukang/jasa	1574

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

Kecamatan Tiroang dalam Angka 2019

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

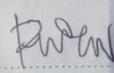
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KIDWAN ALI
Alamat : KMP. BARU, I
Agama : ISLAM
Pekerjaan/ jabatan : PETERNAK

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang 20 September 2022
Informan,


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria
Alamat : Kmp. Baru. I
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : UPT

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 20. September 2022

Informan,


.....
Maria

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HADRAH
Alamat : Kmp. Baru 1
Agama : ISLAM
Pekerjaan/ jabatan : URT

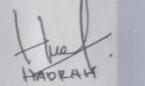
Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 20 September 2022

Informan,


HADRAH

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Rahmatiah*
Alamat : *Korp. Baru 1*
Agama : *Islam*
Pekerjaan/ jabatan : *LRT*

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, *21 September* 2022

Informan,

Rahmatiah
Rahmatiah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARIYANA
Alamat : KAMP. BARU I
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : URT

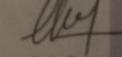
Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 21-09-2022

Informan,


HARIYANA


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Basri
Alamat : Marawi
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : Peternak

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 22 - 09 - 2022

Informan,


H. Basri, l.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~Ridwan Anis~~ HJ. Pida
Alamat : ~~Marawi~~ Marawi
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : UPT

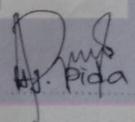
Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 22 September 2022

PAREPARE Informan,


HJ. Pida

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIPA
Alamat : MARAWI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : UPT

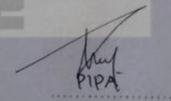
Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 22 SEPTEMBER 2022

Informan,


PIPA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrianti
Alamat : Marawi
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : URT

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

PAREPARE

Pinrang, 22 September 2022

Informan,


Febrianti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diya
Alamat : Marawi
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : urf

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 22, September 2022

Informan,

Diya
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrianti
Alamat : Marawi
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : URT

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

PAREPARE

Pinrang, 22 September 2022

Informan,


Febrianti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diya
Alamat : Marawi
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : urt

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 22, September 2022

Informan,

Diya
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUDIRMAN
Alamat : ANCOL TIMUR
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : PETERNAK

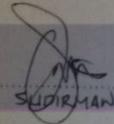
Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

Pinrang, 23, SEPTEMBER 2022

PAREPARE Informan,


SUDIRMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMARIA
Alamat : Allecalimpo timur
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : URT

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 23 September 2022

Informan,


JUMARIA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMA
Alamat : Ancol Timur
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : URT

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 24 - 09 2022

Informan,

PAREPARE

ERMA
ERMA.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni
Alamat : Ancol Timur
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : URT

Menerangkan bahwa:

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 25-09 2022

Informan,



Erni

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusni
Alamat : Ancol Timur
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : Wira Swasta

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 25-09-2022

Informan,



Rusni

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratnawati
Alamat : Ancol Timur
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : UKT

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 28, September 2022

Informan,


Ratnawati

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Saparung
Alamat : Kaboe
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : Petani

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 25 ~~08~~ 09 2022

Informan,

Ahmad Saparung

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haeruddin
Alamat : Kabore
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : petani

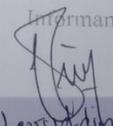
Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 26-09 2022

Informan,


Haeruddin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartika
Alamat : Kabo'e
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : uet

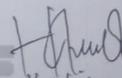
Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 26 September 2022

Informan,


Hartika

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. NURDIANA
Alamat : KABOE
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : PETERNAK

Menerangkan bahwa,

Nama : QUR'ANI
Nim : 18.2400.108
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Pinrang, 05-10-2022

Informan,

NURDIANA
NURDIANA

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan bapak Ridwan Ali, selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur



2. Wawancara dengan ibu Maria, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan



3. Wawancara dengan ibu Hadra, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan



4. Wawancara dengan ibu Rahmatiah, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan



5. Wawancara dengan ibu Hariyana, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan



6. Wawancara dengan bapak H. Basri, selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petel



7. Wawancara dengan ibu Hj. Pida, ibu Pipa dan ibu Suarni selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur



8.Wawancara dengan ibu Diya, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur



9.Wawancara dengan ibu Febrianti, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur



10. Wawancara dengan bapak Sudirman, selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur



11. Wawancara dengan Ibu Jumaria, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur



12. Wawancara dengan ibu Erni, selaku masyarakat yang berada di sekitar peternakan ayam ras petelur



14. Wawancara dengan ibu Erma. Selaku masyarakat yang berada di sekitar peternakan ayam petelur



15.Wawancara dengan ibu Rusni, selaku masyarakat yang berada di sekitar peternakan ayam petelur



16.Wawancara dengan ibu Ratna, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur



17.Wawancara dengan bapak Ahmad Sapareng, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur



18.Wawancara dengan Ibu Hartika, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur



19. Wawancara dengan bapak Haeruddin, selaku masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam petelur



20. Wawancara dengan ibu Hj. Nurdiana, selaku pemilik usaha ayam ras petelur



BIODATA PENULIS



Qur'ani, Lahir pada tanggal 02 mei 2000. Alamat Tiroang kelurahan Mattiro Deceng Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Anak ke lima dari sembilan bersaudara. Ayah bernama Abd. Hamid dan ibu Rahmatiah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006-2012 di SD Negeri 89 Tiroang. Tahun 2012-2015 di SMP Negeri 3 Pinrang.

Tahun 2015-2018 di SMA Negeri 1 Pinrang. Dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Negeri di Kota Parepare pada tahun 2018 yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Ekonomi Syariah. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KMP) di Kelurahan Mattiro Deceng, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Badan Statistik Kota Parepare. Penulis menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.